



**PENGARUH ASET TERHADAP PERKEMBANGAN
JUMLAH KANTOR BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**BUNG RANO
NIM 18 401 00285**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2022**



**PENGARUH ASET TERHADAP PERKEMBANGAN
JUMLAH KANTOR BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

**BUNG RANO
NIM 18 401 00285**

Pembimbing I

**Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005**

Pembimbing II

**Adanan Murroh Nasution, M. A.
NIDN. 2104118301**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **BUNG RANO**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 24 Agustus 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam UIN SYAHADA
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **BUNG RANO** yang berjudul "**Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia**".

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I

Azwar Hamid, M.A.
NIP. 198603112015031005

PEMBIMBING II

Adanan Murroh Nasution, M. A.
NIDN. 2104118301

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **BUNG RANO**

NIM : 18 401 00285

Fakultas/Prodi: Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 08 Oktober 2022

Saya yang Menyatakan,


BUNG RANO

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **BUNG RANO**
NIM : 18 401 00285
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidimpuan

Pada tanggal : 08 Oktober 2022

Yang menyatakan,


BUNG RANO




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022


**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : BUNG RANO
Nim : 18 401 00285
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia

Ketua



Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 197905252006041004

Sekretaris



Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 198211162011012003

Anggota


Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si.
NIP. 197905252006041004


Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 198211162011012003


Rodame Monitorir Napitupulu, M.M.
NIP. 198411302018012001


Muhammad Isa, S.T., M.M.
NIP. 198006052011011003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis, 08 Desember 2022
Pukul : 08.30 WIB s/d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : Lulus/ 68,75 (C)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022
Website:uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

**Judul Skripsi : PENGARUH ASET TERHADAP PERKEMBANGAN
JUMLAH KANTOR BANK UMUM SYARIAH DI
INDONESIA**

Nama : BUNG RANO
Nim : 18 402 00285
Tgl Yudisium : 28 Januari 2023
IPK : 3.76
Predikat : Pujian

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi
Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si. 9
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Bung Rano
NIM : 1840100285
Judul Skripsi : Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia

Pertumbuhan jumlah kantor bank umum syariah di pengaruhi banyak faktor diantaranya aset. Dimana meningkatnya jumlah aset menyebabkan meningkatnya jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia. Namun dibebberapa tahun objek penelitian peningkatan jumlah aset di ikuti dengan peningkatan jumlah kantor bank umum syariah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh aset terhadap perkembangan jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia tahun 2014-2021.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini tentang bank syariah, aset, jumlah kantor bank, perkembangan bank syariah, kelembagaan bank syariah, landasan hukum perbankan syariah, tujuan perbankan syariah, karakteristik perbankan syariah, produk – produk bank syariah, pengertian aset, macam -macam aset, pertumbuhan aset, karakteristik aset, jumlah kantor, pengembangan jumlah kantor, jenis – jenis kantor bank umum syariah. Dimana jumlah aset tidak selalu diiringi dengan jumlah kantor bank umum syariah.

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder jenis *time series* mulai dari tahun 2014 sampai 2021. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, analisis statistik deskriptif, persamaan regresi, uji t dan uji koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS versi 25.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aset berpengaruh terhadap jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, aset mampu menjelaskan variabel dependen atau jumlah kantor bank yang lebih tinggi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam penelitian ini atau masih ada faktor lain yang memengaruhi jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia.

Kata Kunci : Aset, Total Aset, Jumlah Kantor, Bank Umum Syariah.

Kata Pengantar



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam ilmu perbankan syariah di Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. A selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M. Ag selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum,

Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S. E., M. Si. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Armyn Hasibuan, M. Ag. selaku Wakil Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M. Si. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, S. E. I., M. A. selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ibu Hamni Fadlilah Nasution M. Pd. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Azwar Hamid, M. A. selaku Pembimbing I dan Bapak Adanan Murroh Nasution, M. A. selaku Pembimbing II, yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan, petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah Ibu dan Bapak berikan.
5. Bapak Yusri Fahmi M. Hum. selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan

dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

7. Teristimewa kepada keluarga tercinta Ayahanda Indra Siswono serta Ibunda tercinta Wagini, yang telah berjuang menyekolahkan saya dan anak-anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan semasa hidupnya. Dan tidak lupa juga kepada Saudara saya, kakak Yeni Mariana, kakak Wiki Indriani, abang Romi, abang ipar saya abang Suhendri, abang Sutrisman dan kakak ipar saya kakak Novita Erlin. Mereka adalah semangat peneliti agar berguna bagi diri sendiri, keluarga, agama, bagi nusa dan bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan do'a yang senantiasa mengiringi langkah peneliti Semoga Allah SWT senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
8. Teristimewa kepada Bank Indonesia Sibolga yang telah memberikan Beasiswa sehingga peneliti dapat meringankan biaya kuliah selama 1 tahun.
9. Kepada Rahmad Husein Lubis, Sarpin Husein Siregar, M. Sidiq Shodikin, Ahmad Khoiri Harahap, Abdullah Al Amin Siregar, Fery Ananda Raja Hasibuan, Ana Andri Yani Siregar, Anitasari Siregar, Lin Putri Utari, Nur Khonijan Nasution, Siti Nur Intan Hasibuan, Dalmiar Dayanti Hasibuan Annisa Hoiriah Lubis, Rizky Winda Sari dan Silpa Yanti Nasution yang telah memberikan semangat dan telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

10. Kerabat dan seluruh rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2018, khususnya Perbankan Syariah 7 yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.E dan semoga kita semua sukses dalam meraih cita-cita.
11. Kepada teman-teman KKL Group 79 Desa Sidingkat, dan Magang Di Bank SUMUT Cabang Syariah Sibolga yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
12. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, 31 Agustus 2022
Peneliti

BUNG RANO
NIM. 18 401 00285

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	Ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	ḏal	ḏ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	<i>Fathah</i>	A	A
	<i>Kasrah</i>	I	I
	<i>Dommah</i>	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>fathah dan wau</i>	Au	a dan u

3. Maddah

Adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا.....ى.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dommah*, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ﻝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. *Hamzah*

Dinyatakan di depan daftar transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan

maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
PEDOMAN TERANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Definisi Operasional Variabel	4
E. Rumusan Masalah	5
F. Tujuan Penelitian	5
G. Manfaat Penelitian	6
H. Sistematika Pembahasan	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori	9
1. Bank Syariah.....	9
a. Pengertian Bank Syariah	9
b. Perkembangan Bank Syariah	11
c. Kelembagaan Bank Syariah	16
d. Landasan Hukum Perbankan Syariah	17
e. Tujuan Perbankan Syariah	17
f. Karakteristik Perbankan Syariah	18
g. Produk – Produk Bank Syariah	29
2. Aset	21
a. Pengertian Aset	21
b. Macam – Macam Aset	25
c. Pertumbuhan Aset	28
d. Karakteristik Aset.....	32
3. Jumlah Kantor	34
a. Pengertian Lokasi.....	34
b. Pengembangan Jumlah Kantor.....	35

c. Jenis – Jenis Kantor Bank Umum Syariah.....	36
B. Penelitian Terdahulu.....	40
C. Kerangka Konsep	51
D. Hipotesis	52

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian	53
C. Populasi dan Sampel.....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel	53
D. Sumber Data	54
E. Teknik Pengumpulan Data	54
1. Dokumentasi.....	55
2. Studi Perpustakaan	55
F. Analisis Data	55
1. Uji Normalitas.....	55
2. Uji Linearitas	56
3. Analisis Statistik Deskriptif	56
4. Persamaan Regresi	57
5. Uji t	57
6. Uji Koefisien Determinasi.....	58

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah.....	59
1. Gambaran Bank Umum Syariah di Indonesia	59
2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia	60
3. Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia	62
4. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah di Indonesia.....	63
B. Deskriptif Data Penelitian	64
C. Hasil Analisis Data	65
1. Hasil Uji Normalitas	65
2. Hasil Uji Linearitas	67
3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	68
4. Hasil Persamaan Regresi	69
5. Hasil Uji t.....	70
6. Hasil Uji Koefisien Determinasi	71
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	72
E. Keterbatasan Hasil Penelitian.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	75
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA.....76

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I. 1	: Perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, dan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.....	3
Tabel I. 2	: Definisi Operasional Variabel	5
Tabel II. 1	: Penelitian Terdahulu.....	40
Tabel IV. 1	: Daftar Bank Umum Syariah dan Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah SPS Desember	60
Tabel IV. 2	: Perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, dan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia.....	64
Tabel IV. 3	: Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel IV. 4	: Hasil Uji Anova Tabel	67
Tabel IV. 5	: Hasil Analisis Statistik Deskriptif	68
Tabel IV. 6	: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana	69
Tabel IV. 7	: Hasil Uji t	70
Tabel IV. 8	: Hasil Uji Koefesien Determinasi.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. 1 : Skema Kerangka Konsep	51
Gambar IV. 1 : Aset Bank Umum Syariah	62
Gambar IV. 2 : Struktur Organisasi Bank Umum Syariah.....	63
Gambar IV. 3 : Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot (P-Plot)	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan perbankan syariah dimulai dari Timur Tengah dan menyebar ke negara – negara lainnya. Lahirnya perbankan syariah di Indonesia diawali dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia (BMI) pada 1991. Sebelumnya, di Indonesia juga telah didirikan lembaga-perbankan nonbank yang dalam kegiatannya menerapkan sistem syariah. Pemerintah kemudian membuat peraturan untuk pelaksanaan bank syariah melalui UU No. 7 tahun 1992 tentang perbankan dan dijelaskan pada PP No. 72 tahun 1992. Kondisi ekonomi global di bawah sistem ekonomi konvensional yang kurang sejahtera mendorong umat Islam di seluruh dunia untuk mengungkap kearifan ajaran Islam yang berkaitan dengan sistem ekonomi dan menerapkannya sesuai kondisi saat ini. Perkembangan konseptual perbankan syariah awalnya dimulai pada tahun 1940-an sebagai konsep abstrak.¹

Industri perbankan syariah telah berkembang pesat dengan 505 bank syariah dari 69 negara yang terlibat dalam industri yang berkembang. Apalagi, industri perbankan syariah global memiliki aset lancar senilai USD 1,7 triliun pada tahun 2017 dan tingkat pertumbuhan rata-rata 5% sejak 2012 yang mewakili 71% aset industri keuangan syariah global. Industri perbankan syariah global diproyeksikan bernilai US \$ 2,4 triliun pada 2023. Berdasarkan

¹Anis Fatinah, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, “*Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan Ekonomi Nasional*”, dalam Jurnal Manajemen Bisnis (JMB), Volume 34 No 1, Juni 2021, hlm. 23.

data *Global Islamic Finance Report* (GIFR) pada tahun 2019, Indonesia berhasil mendapatkan skor 81,93 pada *Islamic Finance Country Index* (IFCI). Skor tersebut merupakan skor tertinggi, artinya Indonesia menempati peringkat pertama di pasar keuangan syariah global. Peringkat ini naik lima tingkat, yang mana pada tahun 2018, Indonesia menduduki peringkat keenam. Aktivitas perbankan syariah di Indonesia dimulai pada tahun 1991, dengan lahirnya bank syariah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat dengan modal pertama sebesar 106 milyar rupiah.

Ketahanan, pertumbuhan, dan stabilitas perbankan syariah masih tetap terjaga di tengah perlambatan laju pertumbuhan ekonomi, sehingga memunculkan pertanyaan besar berkenaan dengan sejauh mana kontribusi perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi dan menemukan bahwa terdapat hubungan ekuilibrium dua arah antara perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi pada tingkat agregat. Perbankan syariah memiliki pangsa pasar yang relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Namun, kontribusi perbankan syariah berdampak lebih besar terhadap perekonomian dari sisi sektor ekonomi yang ada untuk menunjukkan pertumbuhan ekonomi dan perbankan syariah.²

Berikut tabel data perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, dan Total Aset Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia

²*Ibid.*, hlm. 25.

Tabel I.1
Perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, dan Total Aset
Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Jumlah Bank Umum Syariah	Jumlah Kantor Bank	Total Aset (dalam Miliar)
2014	12	2.151	204.961
2015	12	1.990	213.423
2016	13	1.869	254.184
2017	13	1.825	316.691
2018	14	1.875	288.207
2019	14	1.919	350.364
2020	14	2.034	320.212
2021	14	2.267	361.406

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2014-2021 (www.ojk.go.id)

Adapun berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Juli 2020, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 14 BUS dengan total aset Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 361.406 milyar rupiah. Dengan jumlah aset yang dimiliki saat ini, Bank Umum Syariah (BUS) dinilai belum cukup tangguh untuk bersaing dengan bank konvensional karena *market share* dari bank syariah masih jauh dibawah bank konvensional, yaitu sebesar 6,18 persen pada Juni 2021.³ Pertumbuhan jumlah kantor bank umum syariah di pengaruhi banyak faktor diantaranya aset. Dimana meningkatnya jumlah aset tidak menyebabkan meningkatnya jumlah kantor bank umum syariah.⁴ Namun dibebberapa tahun objek penelitian peningkatan jumlah aset tidak di ikuti dengan peningkatan jumlah kantor bank umum syariah. Peneliti akan mencari

³<https://www.ojk.go.id>

⁴Labib Faruqi, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019". dalam jurnal Ekonomi Islam Kasaba. Vol. 2. No 2, Tahun 2020, hlm 43.

informasinya dari sumber data dari www.ojk.go.id untuk diteliti dalam sebuah skripsi apa saja yang menjadi penyebabnya yang berjudul: **“Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan tabel pada latar belakang, peneliti mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Jumlah kantor fluktuatif.
2. Peningkatan jumlah kantor dipengaruhi dengan jumlah aset.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemui, peneliti membatasi masalah kepada Aset sebagai variabel X dan Jumlah Kantor Bank sebagai variabel Y serta membatasi Bank Syariahnya kepada Bank Umum Syariah di Indonesia.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan suatu definisi yang menyatakan secara jelas dan akurat suatu variabel yang dapat diukur. Dapat pula dikatakan sebagai suatu penjelasan tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dalam mengukur suatu variabel. Definisi operasional variabel pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	Aset (X)	Aset adalah kekayaan yang dimiliki Perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan untuk menunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut. Asset yang digunakan adalah total asset yang dimiliki Bank Umum Syariah (BUS).	1. Total Aktiva Lancar 2. Total Aktiva Tidak Lancar	Rasio
3	Jumlah Kantor Bank (Y)	Jumlah Kantor Bank adalah banyaknya kantor bank Syariah dimulai dari kantor pusat hingga unit pelayanan Syariah yang ada diseluruh Indonesia dan kepadatan kantor bank yaitu ketersediaan kantor bank perkapita.	1. Kantor Pusat 2. Kantor Wilayah 3. Kantor Cabang Penuh 4. Kantor Cabang Pembantu 5. Kantor Kas	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan penjelasan definisi operasional masalah yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah aset berpengaruh terhadap jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan latar belakang yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, untuk itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh aset terhadap jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia.

G. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan serta mengetahui pengaruh aset terhadap perkembangan jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia. Selain itu, untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat dari dosen-dosen selama kuliah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

2. Bagi Bank Syariah

Diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya bermanfaat bagi Perbankan Syariah dalam mengetahui pengaruh aset terhadap perkembangan jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia.

3. Bagi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Diharapkan dapat dijadikan sumber referensi acuan untuk penelitian selanjutnya, penelitian terdahulu, dan serta sebagai karya ilmiah yang dapat dimanfaatkan. Terkhusus bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada program studi Perbankan Syariah UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

4. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan, dan wawasan. Serta diharapkan masyarakat dapat mengetahui pengaruh aset terhadap perkembangan jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia. Sehingga masyarakat dapat mengetahui perkembangannya dari waktu ke waktu.

H. Sistematika Pembahasan

Agar lebih memahami penelitian ini, peneliti akan membagikan sistematika pembahasan ke lima bab, dimana setiap bab meliputi beberapa sub bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, didalamnya terdapat latar belakang masalah yang berisi mengenai penjelasan yang mengarah kepada masalah dan murujuk adanya objek masalah yang perlu diteliti.

Bab II Landasan teori, didalamnya terdapat kerangka teori yang berisi mengenai penjelasan serta menguraikan apa objek penelitian, dengan menyesuaikan teori yang didasari dari referensi penelitian terdahulu. Hipotesis merupakan akan dijelaskan jawaban sementara dari masalah penelitian berdasarkan dari hasil kerangka teori.

Bab III Metode penelitian, didalamnya terdapat ruang lingkup dari judul penelitian peneliti tentang waktu dan lokasi penelitian. Populasi merupakan karakteristik dari objek penelitian sehingga dapat ditarik kesimpulan. Sampel merupakan beberapa bagian karakteristik yang dimiliki populasi. Jenis penelitian merupakan sifat dari yang hendak dilakukan seorang penelitian baik kualitatif maupun kuantitatif. Teknik pengumpulan data merupakan penyesuaian dari bentuk sumber data maupun jenisnya. Teknis analisis merupakan menganalisis ataupun mengolah data menggunakan aplikasi statistik.

Bab IV Hasil penelitian, didalamnya terdapat gambaran data peneliti yang memuat penjelasan dari data yang digunakan peneliti. Hasil analisis penelitian

merupakan hasil dari data yang dikelola, yang dilakukan peneliti yang dibantu *software* SPSS versi 25 agar memudahkan peneliti dalam mengolah data. Dan pembahasan penelitian merupakan penjelasan hasil dari *output* SPSS versi 25.

Bab V Penutup, dalam penutup peneliti akan menuliskan kesimpulan yang didalamnya jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah. Pada saran peneliti memuat pokok dari pikiran peneliti agar dapat dikoreksi dalam penulisan, serta dipertimbangkan menjadi bahan penelitian berikutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Perbankan Syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang dikembangkan berdasarkan syariah (hukum) Islam. Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram. Misal: usaha yang berkaitan dengan produksi makanan atau minuman haram, usaha media yang tidak Islami dan lain-lain. Dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional.¹

Bank Syariah beroperasi tidak dengan menerapkan metode bunga, melainkan dengan metode bagi hasil dan penentuan biaya yang sesuai dengan syariah Islam.² Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS):

¹Muhammad, *Bank Syariah*, (Yogyakarta: Graham Ilmu, 2005), hlm.78.

²Antonia, Muhammad Syafi'i, *Bank Syariah dari Teori kePraktek*, (Jakarta: Game Insani, 2001), hlm. 61.

- 1) Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank nondevisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer keluar negeri, Inkaso keluar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.
- 2) Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS, adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. UUS berada satu tingkat dibawah direksi bank umum konvensional bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa.
- 3) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bentuk hukum BPRS perseroan terbatas. BPRS hanya boleh dimiliki oleh WNI dan badan hukum Indonesia, pemerintah daerah, atau kemitraan antara WNI atau badan hukum Indonesia dengan pemerintah daerah.

b. Perkembangan Bank Syariah

Kata bank itu sendiri berasal dari bahasa latin *banco* yang artinya bangku atau meja. Pada abad ke-12 kata *banco* merujuk pada meja, *counter* atau tempat penukaran uang (*money changer*). Dengan demikian, fungsi dasar bank adalah menyediakan tempat untuk menitipkan uang dengan aman dan menyediakan alat pembayaran untuk membeli barang dan jasa.³

Bank konvensional yang pertama beroperasi di Venesia yang bernama Banco Della Pizza di Rialto pada tahun 1587 dan dianggap sebagai awal perkembangan perbankan modern dengan perangkat utamanya bunga (*interest*). Perbankan yang mulanya hanya ada didaratan Eropa kemudian menyebar ke Asia Barat. Sejalan dengan perkembangan daerah jajahan, maka perbankan pun ikut dibawa ke negara jajahan mereka.⁴

Di Indonesia juga tidak terlepas dari penjajahan Belanda yang mendirikan beberapa bank seperti De Javasche Bank, De Post Paar Bank dan lainnya serta bank-bank milik pribumi, Cina, Jepang dan Eropa seperti Bank Nasional Indonesia, Batavia Bank dan lainnya. Di zaman kemerdekaan perbankan Indonesia sudah semakin maju, mulai dari bank pemerintah maupun bank swasta.⁵

³Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hlm.177.

⁴Rimsky K. Judisseno, *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hlm. 92-93.

⁵Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm.26-31.

Meskipun beberapa tahun kemudian ditutup, namun telah mengilhami diadakannya Konferensi Ekonomi Islam pertama di Makkah pada tahun 1975. Sebagai tindak lanjut rekomendasi dari konferensi tersebut dua tahun kemudian lahirlah *Islamic Development Bank* (IDB) yang kemudian diikuti dengan pembentukan lembaga-lembaga keuangan Islam diberbagai Negara yang secara umum berbentuk bank Islam komersial dan lembaga investasi. Sampai saat ini lebih dari 200 bank dan lembaga keuangan syariah beroperasi di 70 negara muslim dan non muslim yang total portofolionya sekitar 200 miliar.

Di Indonesia perkembangan bank syariah dapat diuraikan sebagai berikut: tahun 1990 Lokarya MUI dimana para peserta sepakat mendirikan bank syariah di Indonesia. Pada tanggal 1 Mei 1992 bank syariah pertama bernama Bank Muamalat Indonesia mulai beroperasi.⁶

Tahun 1992 Kemunculan BMI ini kemudian diikuti dengan lahirnya UU No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan yang mengakomodasi perbankan dengan prinsip bagi hasil baik bank umum maupun BPRS. tahun 1998: Keluar UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 yang mengakui keberadaan bank syariah dan bank konvensional serta memperkenankan bank konvensional membuka kantor cabang syariah.

⁶Veithzal Rivai, dkk, *Bank and Financial Institution Management, Conventional and ShariaSystem*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 73-75.

Tahun 1999 Keluar UU No. 23 Thn 1999 tentang bank Indonesia yang mengakomodasi kebijakan moneter berdasarkan prinsip syariah dimana BI bertanggungjawab terhadap pengaturan dan pengawasan bank komersial termasuk bank syariah. BI dapat menetapkan kebijakan moneter dengan menggunakan prinsip syariah. Pada tahun ini dibuka kantor cabang bank syariah untuk pertama kali.

Tahun 2000 BI mengeluarkan regulasi operasional dan kelembagaan bank syariah dimana BI menetapkan peraturan kelembagaan perbankan syariah. Pengembangan Pasar Uang Antarbank Syariah (PUAS) dan Sertifikat Wadiah BANK Indonesia (SWBI) sebagai instrumen Pasar Uang Syariah.

Tahun 2001 Pendirian unit kerja Biru Perbankan Syariah di Bank Indonesia untuk menangani perbankan Syariah. Peraturan BI No. 4/1/2002 mengenai pengenalan pembuktian bersih cabang syariah yang merupakan penyempurnaan jaringan kantor cabang syariah. Tahun 2004 Keluar UU No. 3 Tahun 2004 tentang perubahan UU No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia yang makin mempertegas penetapan kebijakan moneter dengan yang dilakukan oleh BI dapat dilakukan dengan prinsip syariah.⁷

Tahun 2005 Di area UU No. 10/1998 secara teknis mengenai produk mengacu pada PBI No. 7/46/PBI/2005 tentang akad penghimpunan dan penyaluran dana bagi bank yang melaksanakan

⁷Muhammad Syafi'i Antoni, *Bank Syariah*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 153.

kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yang kemudian sudah diganti dengan PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa Bank Syariah.

Tahun 2006 pemberian Pemberian layanan syariah juga semakin dipermudah dengan diperkenalkannya konsep *office chaneling*, yakni semacam counter layanan syariah yang terdapat di kantor cabang/ kantor cabang pembantu bank konvensional yang sudah memiliki UUS. Hal demikian ditemukan dalam PBI No. 8/3/PBI/2006 tentang perubahan kegiatan Usaha Bank Umum Konvensional Menjadi Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dan pembukaan kantor bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah oleh bank umum konvensional.

Produk bank syariah terdiri dari produk penghimpunan dana (*funding*), produk penyaluran dana (*lending*), jasa (*services*), dan produk di bidang sosial. Pada UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disahkan yang memberikan landasan hukum industri perbankan syariah nasional dan diharapkan mendorong perkembangan bank syariah yang selama lima tahun terakhir asetnya tumbuh lebih dari 65% per tahun namun pasarnya (*market share*) secara nasional masih di bawah 5%.⁸

Terdapat beberapa PBI yang diamanahkan oleh UU No. 21/2008. Adapun PBI yang secara khusus merupakan peraturan pelaksan dari

⁸*Ibid.*, hlm. 10.

Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah dan telah diundangkan hingga saat ini antara lain:

PBI No.10/16/PBI/2008 tentang Perubahan Atas PBI No. 9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah.

- 1) BI No. 10/17/PBI/2008 tentang Produk Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- 2) PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah.
- 3) BI No. 10/23/PBI/2008 tentang Perubahan Kedua Atas PBI No. 6/21/PBI/2004 tentang Giro Wajib Minuman dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- 4) PBI No. 10/24/PBI/2008 tentang Perubahan Kedua Atas PBI No. 8/21/PBI/2006 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah.
- 5) PBI No. 10/32/PBI/2008 tentang Komite Perbankan Syariah.
- 6) PBI No. 11/3/PBI/2009 tentang Bank Umum Syariah.

c. Kelembagaan Bank Syariah

Bank Syariah bukan sekedar bank bebas bunga, tetapi juga memiliki orientasi pencapaian kesejahteraan. Secara fundamental terdapat beberapa karakteristik :⁹

- 1) Penghapusan riba harus secara bertahap.
- 2) Pelayanan kepada kepentingan publik dan merealisasikan sasaran social ekonomi Islam.
- 3) Bank Syariah bersifat universal yang merupakan gabungan dari bank komersial dan bank investasi.
- 4) Bank Syariah akan melakukan evaluasi yang lebih berhati-hati terhadap permohonan pembiayaan yang berorientasi kepada penyertaan modal, karena bank komersial menerapkan *profit and loss sharing* dalam konsinasi, ventura, bisnis, atau industri.
- 5) Bagi hasil cenderung mempererat hubungan antara bank syariah dan pengusaha.

Oleh karena itu, maka secara struktural dan system pengawasannya berbeda dari bank konvensional. Pengawasan perbankan Islam mencakup dua hal, yaitu pertama, pengawasan dari aspek keuangan, kepatuhan kepada perbankan secara umum, dan prinsip kehati-hatian bank.

⁹Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori kePraktek* (Jakarta: Gema Insani, 2001), hlm. 18-19.

d. Landasan Hukum Bank Syariah

- 1) Urgensi undang-undang perbankan syariah.
- 2) Hierarki hukum nasional.
- 3) Perbankan syariah dalam UUD.
- 4) Perbankan syariah dalam UU.
- 5) Perbankan syariah dalam peraturan pemerintah,
- 6) Perbankan syariah dalam peraturan bank Indonesia.
- 7) Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI).

e. Tujuan Perbankan Syariah

Perbankan syariah sebagaimana diulas dalam pasal 3 UU perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan perataan keadilan rakyat.¹⁰ Dalam mencapai tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional, perbankan syariah tetap berpegang pada prinsip syariah secara menyeluruh (*kaffah*) dan konsisten (*istiqomah*). Tertera dalam pasal 22 UU perbankan syariah, bahwa kegiatan usaha syariah yang sesuai dengan prinsip syariah adalah kegiatan menghimpun dana, menyalurkan dana (baik secara langsung maupun tidak langsung), dan jasa pelayanan yang tidak mengandung unsur:

¹⁰Wirnyaningsih, dkk, *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prana Media, 2005), hlm. 612.

- 1) *Riba*, penambahan pendapatan secara tidak sah. Dikutip oleh Hendi Suhendi dalam bukunya *Fiqh Muamalah*, menurut Hendi Suhendi yang dimaksud dengan riba ialah akad yang terjadi pemikiran tertentu, tidak diketahui sama atau tidak menurut syara' atau terlambat salah satunya.
- 2) *Maisir*, transaksi yang digantungkan pada ketidak jelasan atau untung-untungan dan bertaruh, baik dengan uang atau benda-benda lainnya.
- 3) *Gharar*, transaksi yang objeknya tidak jelas yaitu dalam hukum islam yang berarti keraguan, tipuan, atau tindakan yang bertujuan untuk merugikan orang lain.
- 4) *Haram*, transaksi yang objeknya dilarang syariah. *Zalim*, transaksi yang menimbulkan ketidakadilan.¹¹

f. Karakteristik Perbankan Syariah

Dalam perusahaan bank syariah memiliki beberapa karakteristik yang sesuai dengan kegiatan usaha syariahnya yang terdiri dari¹²:

- 1) *Requitment to operate through Islamic modes of financing.*
- 2) Bank syariah tidak menjadikan uang sebagai komoditi.
- 3) Dalam hal bank mengalami kerugian, nasabah menyimpan dana mungkin kehilangan dananya, menurut perbandingan pembagian laba rugi.

¹¹Zainal, Arifin. *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*, (Jakarta: Alfabet, 1999), hlm. 32.

¹²*Ibid*, hlm. 40.

- 4) Metode bunga digantikan dengan metode bagi hasil (*profit and loss sharing*).
- 5) Beban biaya atas pelayanan bank syariah disepakati bersama pada saat akad peminjaman atau pembiayaan, dinyatakan dalam bentuk nominal dengan istilah sesuai dengan produk yang ditawarkan.
- 6) Dihindarkannya penggunaan presentase atas peminjaman kredit dalam menentukan biaya utang karena akan mengikat dan membebani sisa utang walaupun masa berlakunya kontrak telah selesai.
- 7) Proporsi bagi hasil didasarkan atas jumlah keuntungan usaha yang diperoleh debitur.
- 8) Bank syariah tidak menjanjikan jumlah keuntungan yang pasti kepada nasabah penyimpan dana yang menyimpan dananya dalam giro *wadi'ah* maupun tabungan deposito/*mudhorobah*.
- 9) Prinsip penjaminan *collateral* tidak dominan dalam pemberian kredit di bank syariah.

g. Produk – Produk Bank Syariah

Perkembangan produk - produk bank dilihat dari beragamnya produk bank syariah, sebenarnya jika bank syariah dibebaskan untuk mengembangkan sendiri produknya menurut teori perbankan Islam, produknya akan sangat bervariasi.

1) Penghimpunan Dana

a) Prinsip *Wadi'ah* adalah *wadi'ah* yang *dhamanah* yang diterapkan pada produk rekening giro. *Wadi'ah dhamanah* berbeda dengan *wadi'ah amanah*. Dalam *wadi'ah amanah*, pada prinsipnya harta titipan tidak boleh dimanfaatkan oleh yang dititipi. Sedangkan dalam hal *wadi'ah dhamanah*, pihak yang dititipi bank bertanggung jawab atas keutuhan harta titipan sehingga ia boleh memanfaatkan harta titipan tersebut.

b) Prinsip *Mudharabah* dalam mengaplikasikan prinsip *mudharabah*, penyimpanan atau deposit bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik modal) dan bank sebagai *mudharib* (pengelola). Dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *murabahah* atau ijarah seperti yang telah dijelaskan terdahulu. Dapat pula dana tersebut digunakan bank untuk melakukan *mudharabah* kedua. Hasil usaha ini akan dibagihasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati. Dalam hal bank menggunakannya untuk melakukan *mudharabah* kedua, maka bank bertanggung jawab penuh atas kerugian yang terjadi.

2) Penyaluran Dana

a) Pembiayaan untuk berbagai kegiatan investasi berdasarkan bagi hasil.

b) Pembiayaan untuk berbagai kegiatan perdagangan.

c) Pelayanan Jasa-Jasa.¹³

2. Aset

a. Pengertian Total Aset

Aset berasal dari kata *asset* dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah kekayaan. Aset adalah segala sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat dimiliki baik oleh individu, perusahaan, maupun dimiliki pemerintah yang dapat dinilai secara financial.¹⁴

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.¹⁵

Aktiva bank digolongkan menjadi alat *liquid*, aktiva yang menghasilkan dan aktiva yang tidak menghasilkan. Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI) menjelaskan bahwa penyajian aktiva dan kewajiban neraca bank tidak dikelompokkan menurut tidak lancar dan lancar, namun sebisa mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo, sedangkan pos- pos neraca yang bersifat umum mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini menunjukkan kekhasan komposisi atau struktur neraca bank.

Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya

¹³Zainal, Arifin. *Mekanisme Kerja Perbankan Syariah dan Permasalahannya*, *Jurnal Hukum Bisnis*, vol. 1, 2000. (Jakarta: Alfabet, 2000), hlm. 23.

¹⁴Sri Wahyuni and Rifki Khoiruddin, *Pengantar Manajemen Aset* (Makasar: Nas Media Pustaka, 2020), hlm. 1.

¹⁵Alif Anjas Permana, hlm. 18.

menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana kepada masyarakat. Menghimpun dana dari masyarakat berupatabungan, giro dan deposito adalah kegiatan utama dari bank.¹⁶

Total aset sebagai ukuran suatu bank dapat menentukan pengaruh bank syariah terhadap perekonomian Indonesia. Dalam Cleopatra, Karim menjelaskan bahwa ukuran bank syariah harus ditingkatkan karena dua alasan:

- 1) Kestabilan ekonomi Indonesia. Menurutnya, bank syariah lebih tahan terhadap krisis jika dibandingkan dengan bank konvensional, maka semakin banyak jumlah bank syariah diharapkan semakin membuat perekonomian Indonesia lebih stabil. Total aset adalah indikator yang menentukan kontribusi perbankan syariah terhadap perbankan nasional serta sebagai suatu indikasi kuantitatif besar kecilnya bank tersebut.
- 2) Kemampuan untuk menarik dana syariah dari luar negeri. Semakin besar bank syariah, maka kemampuan untuk menarik dana investor islam terutama Timur Tengah menjadi semakin besar. Selain dua alasan tersebut, alasan utama ukuran bank syariah harus diperbesar adalah untuk menjawab dan menampung kebutuhan warga Negara Indonesia yang merupakan mayoritas muslim.

Menurut Sofyan Syafri Harahap, aset adalah aset produktif yang

¹⁶Hamni Fadlilah Nasution. Pengaruh Produk Domestic Bruto Terhadap Pembiayaan Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah Tahun 2010-2014". *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman*. Vol. 6 No 1 (2018). hlm. 161.

dikelola dalam perusahaan dan aset tersebut diperoleh dari utang atau sumber modal.¹⁷ Sedangkan Muhammad mendefinisikan aset sebagai sesuatu yang mampu menimbulkan aliran kas positif atau manfaat ekonomi lainnya, baik dengan dirinya sendiri ataupun dengan aset yang lainnya, yang haknya didapat oleh perbankan syariah sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa di masa lalu. Yang termasuk dalam total aset perbankan syariah adalah kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, dan rupa-rupa aktiva.¹⁸

Aset bank atau aktiva adalah harta kekayaan yang dimiliki oleh bank pada tanggal tertentu. Aset merupakan kekayaan bank dimana sebagai salah satu indikator ukuran bank.¹⁹

Aset adalah barang yang dalam pengertian hukum disebut benda serta terdiri atas benda tidak bergerak dan benda bergerak, baik yang berwujud (*tangible*) maupun yang tidak berwujud (*intangible*), yang tercakup dalam aktiva atau harta kekayaan dari suatu instansi, organisasi, badan usaha, atau individu perorangan.²⁰ Dengan demikian, aset merupakan sumber daya yang memiliki nilai ekonomi, komersial, tukar, atau nilai sosial dan dapat dimiliki atau dikuasai oleh pemerintah,

¹⁷Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 72.

¹⁸Muhammad, *Manajemen Bank Syariah* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hlm. 339-343.

¹⁹Ismail, *Akuntansi Bank* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 16.

²⁰Sri Wahyuni and Rifki Khoiruddin, *Pengantar Manajemen Aset*, hlm. 3.

masyarakat, perorangan, serta organisasi swasta.¹⁷

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva lancar ialah uang kas dan aktiva yang diharapkan untuk dapat dicairkan atau ditukarkan menjadi uang tunai, dijual atau dapat dikonsumsi kemudian.

Total aset termasuk salah satu dari indikator yang menunjukkan perkembangan pada perbankan syariah. Aset yang dimiliki oleh bank umum dapat dikategorikan kedalam beberapa golongan diantaranya adalah aktiva dalam bentuk tunai, investasi pada surat-surat berharga, pembiayaan yang diberikan, penanaman dana dalam aktiva tetap.²¹

Menurut Wassiuzzaman dan Gunasegawan ukuran bank dihitung berdasarkan total aset yang dimiliki bank. Ukuran bank merupakan skala yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu bank, dalam penyajian statistik ukuran bank disajikan berdasarkan hasil dari logaritma natural total aset yang dimiliki bank.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu indikator pertumbuhan suatu bank dapat diukur dari pertumbuhan total aset yang dimiliki suatu bank dalam periode tertentu.

Pertumbuhan suatu bank sendiri sangat dipengaruhi oleh tingkat kesehatan bank tersebut. Untuk mengukur pertumbuhan suatu bank, ada beberapa parameter yang dijadikan sebagai tolak ukur. Bank Indonesia

²¹*Ibid*, hlm. 10.

menjadikan tujuh hal sebagai indikator utama perbankan yaitu:²²

- 1) Total Aset, yaitu keseluruhan harta yang dimiliki oleh perbankan.
- 2) Dana Pihak Ketiga (DPK), dana yang berhasil dihimpun perbankan.
- 3) *Earning*, atau pendapatan perbankan.
- 4) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yaitu rasio kecukupan modal.
- 5) *Non Performing Financing/Loan* (NPF/NPL) presentase jumlah kredit atau pembiayaan yang tidak dapat dikembalikan.
- 6) *Return On Asset* (ROA) presentase pendapatan terhadap aset perbankan.
- 7) *Financing To Deposit Ratio* (FDR)/*Loan Deposito Ratio* (LDR) atau rasio pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun.

b. Macam – Macam Aset

Aset atau aktiva dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) golongan utama yaitu pengklasifikasian aset berdasarkan konvertibilitas, keberadaan fisik dan penggunaannya. Macam-macam aset berdasarkan klasifikasinya adalah sebagai berikut:

²²Yuria Pratiwi Cleopatra, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Proporsi Aset Perbankan Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 5 No. 1 (2008), hlm 43.

1. Konvertibilitas (*convertibility*)

Konvertibilitas adalah kemudahan suatu aset untuk dapat ditukarkan menjadi uang tunai. Berdasarkan Konvertibilitas, Aset atau Aktiva dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

a) Aset Lancar (Aktiva Lancar)

Aset lancar (*current assets*) adalah aset yang dapat dengan mudah dikonversikan menjadi kas (uang tunai) dan setara kas (biasanya dalam satu tahun). Aset lancar juga disebut dengan aset likuid. Adapun contoh dari aset lancar atau aktiva lancar adalah kas, surat-surat berharga (saham, obligasi), piutang dagang, perlengkapan kantor, persediaan barang dagang, deposito jangka pendek.²³

b) Aset Tidak Lancar (Aktiva Tidak Lancar)

Aset tidak lancar (*Non Current Assets*) adalah aset yang tidak mudah dan mudah dikonversi menjadi uang tunai dan setara kas. Aset tidak lancar juga biasa disebut dengan aset tetap, aset jangka panjang, atau aset keras. Adapun contoh dari aset tidak lancar adalah tanah, bangunan, mesin, peralatan, paten, merek dagang.

²³Sri Wahyuni and Rifki Khoiruddin, *Pengantar Manajemen Aset*, hlm. 12.

2. Keberadaan Fisik (*Physical Existence*)

Berdasarkan keberadaan fisik, aset dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu aset berwujud (*tangible assets*) dan aset tidak berwujud (*intangible assets*)

a) Aset Berwujud (*Tangible Assets*)

Aset berwujud adalah aset yang memiliki keberadaan fisik (kita dapat menyentuh, merasakan, dan melihat). Adapun contoh dari aset berwujud adalah tanah, bangunan, mesin, peralatan, kas, peralatan kantor, persediaan barang dagang, surat berharga (saham, obligasi).

b) Aset Tak Berwujud (*Intangible Assets*)

Aset tak berwujud adalah aset yang tidak memiliki keberadaan fisik. Adapun contoh dari aset tidak berwujud adalah *good will* (nilai lebih yang dimiliki perusahaan dikarenakan keistimewaan tertentu), Hak Paten, Hak Cipta, Hak Sewa, Merek Dagang, Izin, Kekayaan Intelektual perusahaan.

3. Penggunaannya (*Usage*)²⁴

Aset atau aktiva juga dapat diklasifikasikan berdasarkan penggunaannya. Berdasarkan penggunaan operasionalnya, aset dapat diklasifikasikan sebagai aset operasi atau aset non operasional.

²⁴*Ibid*, hlm. 15.

a) Aset Operasi (*Operational Assets*)

Aset operasional adalah aset yang diperlukan dalam operasi bisnis sehari-hari. Dengan kata lain, aset operasi digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Adapun contoh dari aset operasi adalah Kas, Persediaan, Bangunan, Mesin, Peralatan, Hak Paten, Hak Cipta, *Goodwill*.

b) Aset Non-Operasi (*Assets Non-Operational*)

Aset non-operasional adalah aset yang tidak diperlukan untuk operasi bisnis sehari-hari tetapi masih dapat menghasilkan pendapatan.

c. Pertumbuhan Aset

Aset adalah sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh perusahaan yang akan digunakan (dimanfaatkan atau dikonsumsi) oleh perusahaan demi lancarnya kegiatan operasional sehari-hari.²⁵ Aset sering juga disamakan dengan istilah aktiva. Dalam pengertian aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga termasuk pengeluaran-pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva yang tidak berwujud lainnya (*intangible assets*) misalnya *goodwill*, hak paten, hak menerbitkan dan sebagainya.²⁶

Pertumbuhan aset adalah pertumbuhan total aktiva lancar yang

²⁵Hery, *Cara Mudah Memahami Akuntansi* (Jakarta: Prenada, 2013), hlm. 2.

²⁶Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2007), hlm. 14.

ditambah dengan pertumbuhan total aktiva tidak lancar. Aktiva dibagi dua yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Adapun yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah kas dan aktiva lainnya yang diharapkan akan dapat dikonversi menjadi kas, dijual atau dikonsumsi dalam waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan. Aktiva lancar meliputi kas, investasi jangka pendek, piutang wesel, piutang dagang, persediaan, biaya dibayar dimuka.³Sedangkan yang termasuk dalam aktiva tidak lancar adalah yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali putaran operasi perusahaan, seperti investasi jangka panjang, aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, beban yang ditangguhkan dan aktiva lain-lain.²⁷

Adapun pembagian aset bank terdiri dari:²⁸

a. *Liquid asset* (harta lancar)

Sebagian harta bank ditempatkan untuk tujuan likuiditas, berupa uang tunai (*cash*) dan saldo di Bank Sentral atau Bank lain yang setiap saat dipergunakan untuk tagihan-tagihan dari kreditnya yang menarik titipan dananya baik karena sudah jatuh tempo maupun sebab lainnya. Yang termasuk harta lancar seperti kas, saldo rekening giro BI, saldo rekening pada Bank lain.

b. *Earning asset* (harta yang menghasilkan/aktiva produktif)

Yang termasuk aktiva produktif seperti bunga (bank

²⁷Jumingan, *Analisis laporan Keuangan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 18.

²⁸Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rinaka Cipta, 2012), hlm. 51-55.

konvensional), bagi hasil/pembiayaan (bank syariah), provisi/komisi, keuntungan atas investmen folio (dividen), selisih kurs valuta asing.

c. *Fixed asset* (harta tetap dan inventaris)

Harta ini tidak termasuk likuid dan tidak mendatangkan penghasilan bagi bank, tapi sangat penting demi kelancaran operasional bank. Yang termasuk aktiva tetap seperti gedung, tanah, mesin, komputer, inventaris.

d. *Other asset*

Other asset adalah kekayaan bank yang tidak berbentuk materi.

Yang termasuk *other asset* seperti *good will* (nama baik bank).

Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan bergantung pada dana dari luar perusahaan dikarenakan dana dari dalam perusahaan tidak mencukupi untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Dengan demikian perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber pendanaannya daripada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah.²⁹

Aset merupakan kekayaan atau harta yang dimiliki perusahaan yang berperan dalam operasi perusahaan. Aset perbankan syariah meliputi kas, penempatan dana pada BI, penempatan pada bank lain, pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva.

²⁹*Ibid*, hlm. 60.

- a. Kas merupakan uang kartal yang tersedia bagi suatu usaha terdiri atas uang kertas bank dan uang logam yang merupakan alat pembayaran yang sah, dalam perusahaan bukan bank, cek, wesel dan surat berharga lain yang dapat segera dijadikan uang diperhitungkan juga sebagai kas.
- b. Penempatan yaitu penempatan dana bank syariah pada BI, bank syariah lainnya atau BPRS, antara lain dalam bentuk giro dan tabungan *wadiah*, deposito berjangka dan tabungan *mudharabah*, pembiayaan yang diberikan, sertifikat Investasi *Mudharabah* Antarbank (sertifikat IMA) dan bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah.
- c. Pembiayaan yaitu penyediaan dana atau tagihan berdasarkan akad *mudharabah* atau *musyarakah* atau pembiayaan lainnya berdasarkan prinsip bagi hasil.
- d. Penyertaan yaitu penanaman dana bank syariah dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak dibidang keuangan syariah atau untuk mengatasi kegagalan pembiayaan dan piutang dalam perusahaan nasabah.
- e. Penghapusan aktiva, yaitu penghapusan nilai buku suatu aktiva yang dilakukan apabila nilai buku yang tercantum tidak lagi menggambarkan manfaat dari aktiva yang bersangkutan.
- f. Penghapusan aktiva produktif, yaitu tindakan administratif untuk menghapus buku aktiva produktif yang tergolong macet dari neraca

sebesar kewajiban nasabah tanpa menghapus hak tagih bank kepada nasabah.³⁰

Dapat diketahui bahwa sesuatu dianggap sebagai aset jika dimasa yang akan datang diharapkan memberi *net cash inflow* yang positif kepada perusahaan. Adapun dalam menganalisa pertumbuhan, suatu perusahaan dikatakan akan mengalami pertumbuhan yang baik jika aset yang dimiliki cukup besar dan pertumbuhannya senantiasa bertambah dari waktu ke waktu secara signifikan. Demikian juga halnya dengan bank syariah, semakin besar aset perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya, maka dapat dikatakan maka perusahaan tersebut semakin tinggi tingkat pertumbuhannya.³¹

d. Karakteristik Aset

Dalam PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan tersebut. Manfaat ekonomi masa depan yang terwujud dalam aset adalah potensi dari aset tersebut untuk memberikan sumbangan, baik langsung maupun tidak langsung, arus kas dan setara kas kepada perbankan syariah.³² Ada beberapa karakteristik dari aset, yaitu:

³⁰Dwi Suwiknyo, *Kamus Lengkap Ekonomi Islam* (Yogyakarta: Total Media, 2009), hlm. 197-202.

³¹Abdul Fattah Lubis, “*Analisis Pertumbuhan Bisnis Bank Syariah*” (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2008), hlm. 17.

³²Dwi Suyikwo, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 97.

- 1) Aset merupakan manfaat ekonomi yang diperoleh di masa depan.
- 2) Aset dikuasai oleh perusahaan, dalam artian dikendalikan oleh perusahaan.
- 3) Aset merupakan hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu.

Total aset adalah total dari keseluruhan harta yang dimiliki oleh perusahaan atau lembaga keuangan yang digunakan sebagai penunjang operasional perusahaan atau lembaga keuangan tersebut.

Aset perbankan syariah meliputi: kas, penempatan dana pada bank Indonesia, penempatan pada bank lain, jumlah pembiayaan yang diberikan, penyertaan, penyisihan penghapusan, aktiva produktif, aktiva tetap dan inventaris, serta rupa-rupa aktiva.

Total aset suatu bank merupakan indikator utama ukuran bank, dimana kecilnya total aset akan berdampak pada kecilnya tingkat *economic of scale* yang dimiliki oleh bank.³³ Selain itu total aset merupakan salah satu ukuran *strategic positioning map* yaitu strategi penetapan posisi untuk menenangkan persaingan usaha.

Aset atau aktiva terdiri dari:

- a) Aktiva Lancar

Aktiva lancar adalah harta atau kekayaan yang dapat segera diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Adapun yang termasuk aktiva lancar meliputi kas, surat-surat

³³Haryono, *Ekonomi Keuangan dan Bank*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hlm. 44.

berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya.

b) Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Aktiva tetap dibagi menjadi dua yaitu: aktiva berwujud meliputi: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tidak berwujud merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, *goodwill*, lisensi, dan lainnya.

c) Aktiva Lainnya

Aktiva lainnya adalah harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Adapun yang termasuk aktiva lainnya seperti bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.³⁴

3. Jumlah Kantor

a. Pengertian Lokasi

Yang dimaksud lokasi bank adalah dimana tempat jual belikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan. Dalam praktiknya ada beberapa macam lokasi kantor pusat, cabang utama, cabang pembantu kantor kas dan lokasi mesin-mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM).

³⁴Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 38-39.

Penentuan lokasi suatu cabang bank merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Bank yang terletak dengan lokasi yang strategis sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank.³⁵

b. Perkembangan Jumlah Kantor

Sistem perbankan di dunia pada dasarnya ada dua. Kedua sistem tersebut ialah *unit banking sistem* dan *branch banking sistem*. Pada sistem pertama bank selalu berdiri sendiri antara satu kantor dengan kantor lainnya tidak ada hubungan. Masing-masing kantor bank berdiri sendiri sebagai bank yang mempunyai kewenangan sepenuhnya mengelola kegiatannya. Negara yang menganut sistem ini biasanya mempunyai puluhan bahkan ratusan sampai ribuan bank. Sistem kedua ialah sistem perbankan yang mempunyai lebih dari satu jaringan kantor yang lokasinya berlainan. Negara yang menganut sistem ini biasanya hanya mempunyai beberapa bank dengan jaringan cabang yang banyak sekali. Sistem perbankan di Indonesia menganut *branch banking sistem*. Lingkungan usaha seperti ini perlu dikenali dengan baik apabila seorang bankir ingin berhasil dalam mengelola usahanya.³⁶

Banyak cara untuk mengembangkan usaha perbankan. Dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan kegiatan usahanya, bank dapat memilih cara melalui penambahan jaringan kantor. Perkembangan penduduk atau kegiatan ekonomi mungkin dapat mengubah struktur

³⁵Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm. 145.

³⁶Julius R. Latumaerissa, *Manajemen Bank Umum* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2014), hlm. 235.

nasabah sehingga bank harus selalu mengikutinya. Perubahan tersebut perlu diikuti oleh bank yang bersangkutan. Diantaranya melalui pendirian jaringan kantor dapat dipandang sebagai cara untuk mengembangkan daya cakup geografis agar dapat melayani lebih banyak nasabah. Dengan kondisi seperti ini maka akan semakin membuka kesempatan bagi masyarakat yang ingin memenuhi kebutuhannya di bidang perbankan. Dalam hal ini adalah menabung atau menyimpan dananya pada lembaga perbankan tanpa adanya alasan yang disebabkan lokasi bank yang jauh dari tempat tinggal, sehingga mereka malas dan enggan untuk menabungkan uangnya di bank karena tidak memiliki waktu luang. Namun perlu dicatat bahwa ada kasus yang justru bankir ingin menutup jaringan kantor cabangnya agar tercapai pola pengembangan usaha yang efisien. Kasus tersebut dapat terjadi apabila penambahan jaringan kantor tidak sebanding dengan tambahan kegiatan usaha.³⁷

c. Jenis – Jenis Kantor Bank Umum Syariah

Dalam satu bank terdapat berbagai jenis tingkatan kantor bank jenis tingkatan ini ditunjukkan dari volume kegiatan, kelengkapan jasa yang ditawarkan, wewenang pengambilan keputusan, serta jangkauan wilayah operasinya. Jenis tingkatan ini sangat menentukan jenis kantor bank yang dimaksud. Untuk menentukan tingkatan atau jenis-jenis kantor bank dapat dilihat dari luasnya kegiatan jasa bank yang

³⁷*Ibid.*, hlm. 238.

ditawarkan dalam suatu cabang bank. Luasnya kegiatan tergantung dari kebijaksanaan kantor bank pusat tersebut. Disamping itu besar kecilnya kegiatan bank tergantung pula dari wilayah operasinya. Begitu pula dengan wewenang mengambil keputusan suatu masalah, seperti dalam hal batas maksimal dan minimal pemberian kredit juga dimiliki oleh masing-masing jenis tingkatan.

Dalam prakteknya jenis kantor bank terdiri dari :

1) Kantor Pusat

Kantor pusat merupakan kantor dimana semua kegiatan perencanaan sampai pada pengawasan terdapat dikantor ini. Setiap bank memiliki satu kantor pusat dan kantor pusat tidak melakukan kegiatan operasional sebagaimana kantor bank lainnya tetapi mengendalikan jalannya kebijakan kantor pusat terhadap cabang - cabangnya.³⁸ Kantor pusat bank tidak melakukan kegiatan dalam melayani produk perbankan kepada masyarakat umum, akan tetapi terbatas pada pelayanan aktifitas dan transaksi kantor cabang, yang meliputi transaksi antar kantor cabang seperti transaksi antara kantor pusat dan kantor cabang, transaksi antar cabang dan lainnya dan transaksi lainnya yang tidak dapat dilayani oleh kantor cabang. Kantor pusat bank syariah berada di wilayah negara Indonesia.³⁹

³⁸Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2010), hlm. 146.

³⁹Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2011), hlm. 56.

2) Kantor Wilayah

Kantor wilayah merupakan perwakilan dari kantor pusat yang dibawahinya suatu wilayah tertentu. Kantor wilayah merupakan kantor yang membawahi beberapa cabang untuk beberapa wilayah. Pembagian kantor wilayah didasarkan pada besar kecilnya bank maupun wilayah yang menjadi target pemasarannya⁴⁰. Tujuannya adalah untuk mempermudah koordinasi antar cabang dalam wilayah tersebut. Biasanya wilayah-wilayah dibentuk berdasarkan jarak atau jumlah cabang yang ada. Kantor wilayah tidak melayani secara langsung kepada masyarakat umum dalam menjual produknya, akan tetapi berkoordinasi dari kantor cabang dalam mencapai target penghimpunan dana, penyaluran dana, maupun pelayanan jasa.⁴¹

3) Kantor Cabang Penuh

Kantor cabang penuh merupakan kantor yang diberi wewenang oleh kantor pusat atau kantor wilayah untuk melakukan semua transaksi perbankan. Dengan kata lain semua transaksi perbankan dapat dilakukan oleh kantor cabang penuh. Kantor cabang penuh menawarkan semua jenis produk, baik produk penghimpunan dana, penyaluran dana, dan pelayanan jasa perbankan.⁴² Kantor cabang penuh merupakan salah satu kantor cabang yang memberikan jasa bank paling lengkap. Dengan kata lain semua kegiatan-kegiatan

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 57

⁴¹Mudrajat Kuncoro Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*, hlm. 96

⁴²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2011), hlm. 57.

perbankan ada di kantor cabang penuh dan biasanya kantor cabang penuh membawahi kantor cabang pembantu.

4) Kantor Cabang Pembantu

Berbeda dengan kantor cabang penuh yang dapat melayani semua transaksi, kantor cabang pembantu hanya dapat melayani beberapa aktifitas perbankan. Kantor cabang pembantu merupakan kantor cabang yang berada di bawah kantor cabang penuh dan kegiatan jasa bank yang dilayani hanya sebagian dari kegiatan cabang penuh. Perubahan status dari cabang pembantu ke cabang penuh dimungkinkan apabila memang cabang tersebut sudah memenuhi kriteria sebagai cabang penuh dari kantor pusat.

5) Kantor Kas

Kantor kas merupakan kantor bank yang paling kecil dimana kegiatannya hanya meliputi *teller*/kasir saja. Dengan kata lain kantor kas hanya melakukan sebagian kecil dari kegiatan perbankan dan berada dibawah cabang pembantu atau cabang penuh. Bahkan sekarang ini banyak kantor kas yang dilayani dengan mobil dan sering disebut kas keliling.⁴³

Dalam perkembangannya, saat ini kantor kas juga dapat melayani secara langsung produk dan jasa bank yang di tawarkan, misalnya transaksi lalu lintas pembayaran, transfer, kliring dan transaksi pembayaran lalu lintas giral lainnya. Simpanan giro *wadiah*, tabungan

⁴³Kasmir, *Pemasaran Bank* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2010), hlm. 146.

wadiah, *mudharabah*, dan deposito *mudharabah* juga dapat dilayani melalui kantor kas dan menjadi target beban kantor kas dalam memperoleh dana pihak ketiga⁴⁴

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan acuan referensi peneliti. Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel X penelitian, antara lain:

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nuhbatul Basyariah, (<i>Jurnal Islamic Economic</i> , 2019)	Pengaruh Karyawan dan Jumlah Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia	Karyawan (X1), Jumlah Kantor Bank Syariah (X2), dan Pertumbuhan Aset Bank Syariah (Y)	Karyawan Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah, dan Jumlah Kantor Bank Syariah Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah.
2.	Labib Faruqi, (<i>Jurnal Ekonomi Islam Kasaba</i> , 2020)	Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019	Tingkat Bagi Hasil (X ₁), CAR (X ₂), NPF (X ₃), DPK (X ₄), Jumlah Kantor Bank (X ₅), Inflasi (X ₆), BI Rate (X ₇), dan Aset Bank Syariah (Y)	Berdasarkan Hasil Penelitian Yang Telah Dilakukan Maka Diperoleh Kesimpulan Bahwa Pada Jangka Pendek Variabel Bagi Hasil Secara Signifikan

⁴⁴Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group 2011), hlm. 58.

				<p>Berpengaruh Positif, Sedangkan Pada Jangka Panjang Secara Signifikan Variabel Bagi Hasil Memberikan Pengaruh Positif Terhadap Aset Bank Syariah, Adapun Variabel JKB dan DPK Memberikan Pengaruh Negatif Terhadap Aset Bank Syariah. Bahwa Faktor Internal Sangat Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Aset. Kenaikan Pada Bagi Hasil, JKB dan DPK Merupakan Faktor yang Sangat Berpengaruh. Faktor Eksternal Tidak Signifikan Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah. BI <i>Rate</i> Berpengaruh Negatif</p>
--	--	--	--	--

				Terhadap Aset Bank Syariah.
3.	Estu Prastiyo Purnomo Aji, (Skripsi IAIN Ponorogo, 2020)	Pengaruh Inflasi, <i>Non Performing Financing</i> , <i>Financing To Deposit Ratio</i> , dan <i>Return On Asset</i> Terhadap Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019	Inflasi (X1), Promosi <i>Non Performing Financing</i> (X2), <i>Deposit Ratio</i> (X3), <i>Return On Asset</i> (X4), dan Terhadap Pertumbuhan Asset Bank Umum Syariah (Y)	Secara parsial variabel inflasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan asset bank umum syariah, promosi non performing financing, deposit ratio, dan return on asset berpengaruh terhadap pertumbuhan asset bank umum Syariah.
4	Kharisma Rona Nurjanah, (Skripsi IAIN Tulungagung, 2020)	Pengaruh jumlah uang beredar, pembiayaan bermasalah dan likuiditas terhadap total asset bank umum syariah di Indonesia	Jumlah uang beredar (X1), pembiayaan bermasalah (X2), likuiditas (X3), dan total asset bank umum syariah di indonesia (Y)	Jumlah uang beredar tidak berpengaruh signifikan terhadap total asset bank umum syariah di Indonesia, pembiayaan bermasalah dan likuiditas berpengaruh negative terhadap total asset bank umum syariah di Indonesia.
5..	Perra Ratih Sejati (Skripsi IAIN Tulungagung, 2019)	Pengaruh perkembangan bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia	Pengaruh perkembangan bank umum syariah (X1), dan terhadap pertumbuhan ekonomi di indonesia (Y)	Total pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di

				Indonesia, total asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, secara bersama-sama berpengaruh.
6.	Fitri Fadilah dan Indri Yuliafitri, (<i>Jurnal Ekonomi Islam</i> , 2018)	Analisis efisiensi bank umum syariah hasil pemisahan dan non pemisahan serta faktor-faktor yang mempengaruhi (studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoriter Jasa Keuangan pada periode 2011-2016)	Efesiensi (X_1), Bank Umum Syariah (X_2), dan Pemisahan (Y)	Tidak terdapat perbedaan efisiensi anatar Bank Umum Syariah hasil pemisahan dan non-pemisahan.
7.	Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin, (<i>Jurnal Ekonomi Islam</i> , 2018)	Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia.	Jumlah Tenaga Kerja (X_1), Jumlah Kantor (X_2), dan Jumlah Aset (Y)	Hasil penelitian menunjukkan jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah meskipun tidak signifikan karena dengan Uji T, menunjukkan

				<p>nilai signifikansi adalah $0.098 > 0,005$. Sehingga didapat hipotesis bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, bahwa variabel Jumlah Karyawan tidak pengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Jumlah Aset Perbankan Syariah.</p>
8.	Hamidah dan Manasye Noviani (<i>Jurnal Ekonomi Islam</i> , 2016)	Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006).	Kinerja Keuangan (X_1), Merger (X_2), dan Perusahaan Akuisisi (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Current Ratio On Equity</i> menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya <i>merger</i> .

9.	Aristanti Utami (Skripsi, IAIN Raden Intan Lampung)	Pengaruh <i>Merger</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Bursa Efek Syariah.	<i>Merger</i> (X) dan Kinerja Keuangan (Y).	Hasil Penelitian Bahwa <i>Current Ratio</i> Menunjukkan Adanya Perbedaan Pada Periode 2 Tahun Sebelum dan Sesudah <i>Merger</i> , Sedangkan Pada <i>Debt to Equity</i> , <i>Net Profit Margin</i> , <i>Return on Equity</i> dan <i>Return on Assets</i> Menunjukkan Bahwa Tidak Terdapat Perbedaan Sebelum Dengan Sesudah <i>Merger</i> .
10.	Muhammad Isa (<i>Jurnal At-tijarah</i> , 2016)	Riset Pemasaran Dalam Mendukung Kelanjutan Bisnis Bank Syariah	Riset Pemasaran (X), dan Bisnis Bank Syariah (Y).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Suksesnya kegiatan pemasaran saat ini bukan hanya tergantung pada produk yang berkualitas, harga atau biaya terjangkau dan promosi yang menarik, tetapi

				<p>lebih dari itu perusahaan perbankan, khususnya bank syariah, harus mampu mengikuti perubahan lingkungannya. Sebuah bank syariah harus selalu memantau apa yang terjadi di lingkungannya, bagaimana perubahan selera nasabah, apa saja yang dibuat pesaing, bagaimana kaitan antara berbagai aspek lingkungan dan implikasinya terhadap kegiatan pemasarannya</p>
11.	<p>Rini Hayati Lubis (<i>Jurnal At-tijarah, 2016</i>)</p>	<p>Kinerja Bank Syariah Dengan <i>Islamicity Performance Index</i></p>	<p>Kinerja Bank Syariah</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berdasarkan uji mann whitney BNI Syariah dan BRI Syariah diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio PSR. Sedangkan</p>

				<p>untuk rasio ZPR, EDR qardh dan donasi, IIR dan IsIR tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Secara keseluruhan kinerja BNI Syariah lebih baik dibandingkan BRI Syariah, Akan tetapi Berdasarkan hasil analisis Profit Sharing Ratio (PSR) dapat disimpulkan bahwa tingkat kinerja keuangan BRI Syariah lebih baik dibandingkan dengan BNI Syariah hal ini disebabkan adanya peningkatan pada DPK yang diperoleh dari BRI syariah, sedangkan untuk analisis Zakar Performance Ratio masih dikatakan lemah untuk</p>
--	--	--	--	---

				kedua bank tersebut.
--	--	--	--	----------------------

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu diatas, bahwa terdapat perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu. Pada penelitian Nuhbatul Basyariah dalam Jurnal *Islamic Economic*, dengan judul “Pengaruh Karyawan dan Jumlah Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pada penelitian Estu Prastiyo Purnomo Aji dalam skripsi IAIN Ponorogo dengan judul “Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing, Financing To Deposit Ratio, dan Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019” berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pada penelitian Kharisma Rona Nurjanah dalam skripsi IAIN Tulungagung dengan judul “Pengaruh jumlah uang beredar, pembiayaan bermasalah dan likuiditas terhadap total aset bank umum syariah di Indonesia”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pada penelitian Perra Ratih Sejati skripsi IAIN Tulungagung dengan judul “Pengaruh perkembangan bank umum syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pada penelitian Fitri Fadilah dan Indri Yuliafitri dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, dengan judul “Analisis efisiensi bank umum syariah hasil pemisahan dan non pemisahan serta faktor-faktor yang mempengaruhi (studi kasus pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoriter Jasa Keuangan pada periode 2011-2016)”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Nuhbatul Basyariah dan Mahyudin yang hasil penelitiannya Jumlah Kantor Bank berpengaruh terhadap jumlah aset perbankan syariah karena data yang diambil untuk penelitian ini data tahun 2014-2018 dan hasil penelitian Labib Faruqi Jumlah Kantor Bank berpengaruh negatif signifikan terhadap aset bank syariah.

Pada penelitian Labib Faruqi dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, dengan judul “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019”, Adapun persamaan penelitian ini dengan peneliti kedua adalah sama-sama memiliki variabel independen yang sama yaitu Jumlah Kantor Bank. Begitu juga variabel dependen yang dimiliki juga sama, yaitu Jumlah Aset. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti kedua menggunakan variabel independen Tingkat Bagi Hasil, CAR, NPF, DPK,

Inflasi dan BI *Rate*. Berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pada penelitian Nuhbatul Basyariah dalam Jurnal *Islamic Economic*, dengan judul “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia.”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pada penelitian Hamidah dan Manasye Noviani dalam *Jurnal Ekonomi Islam*, dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pada penelitian Aristanti Utami dalam Skripsi IAIN Raden Intan Lampung, dengan judul “Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Bursa Efek Syariah”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pada penelitian Muhammad Isa dalam Jurnal *At-tijarah*, dengan judul “Riset Pemasaran Dalam Mendukung Kelanjutan Bisnis Bank Syariah”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

Pada penelitian Rini Hayati Lubis dalam Jurnal At-tijarah, dengan judul, “Kinerja Bank Syariah Dengan *Islamicity Performance Index*”, berbeda dengan penelitian peneliti dengan judul “Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia”.

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan sintesa tentang hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Sintesa tentang hubungan variabel tersebut, selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis.⁴⁵

Berdasarkan kerangka teoritis dan penelitian terdahulu seperti yang dijelaskan diatas, maka kerangka konsep dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut :

Gambar II. 1
Skema Kerangka Konsep



Keterangan :

—————> Memengaruhi secara parsial

Dari gambar di atas dapat diketahui bahwa secara parsial aset memengaruhi jumlah kantor.

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 89.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban hasil sementara dari pernyataan-pernyataan yang berada pada rumusan masalah. Hipotesis adalah pernyataan sementara apakah variabel x (*independen*) mempengaruhi terhadap variabel y (*dependen*). Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep yang telah ditemukan diatas, maka dapat diambil suatu hipotesis, bahwa terdapat pengaruh aset terhadap jumlah kantor bank umum syariah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah (BUS). Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari *website* www.ojk.go.id waktu penelitian dimulai dari Desember 2021 sampai dengan Juni 2022.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam bentuk data rasio dan berdasarkan pada data runtun waktu (*time series*) yaitu data yang secara kronologis disusun menurut pengaruh perubahan dalam rentang waktu tertentu. Data tersebut diperoleh dari laporan keuangan seluruh BUS di Indonesia yang dipublikasikan oleh OJK.

C. Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasinya merupakan jumlah kantor Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdapat pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2018 - 2021. Semua jumlah dari populasi merupakan sampel pada penelitian ini.

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS) yang diperoleh dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai jumlah *asset* pada tahun 2014 – 2021. Data dihitung dalam periode bulanan dalam setahun yaitu 12 bulan sehingga jumlah populasi yang diperoleh adalah sebanyak 48.

Adapun sampel dalam penelitian ini yaitu laporan jumlah aset dalam laporan keuangan Bank Umum Syariah (BUS), yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui situs www.ojk.go.id yaitu sebanyak 48 sampel yang dimulai dari 2018-2021, penelitian ini menggunakan seluruh populasi sebagai sampel.

D. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini berwujud data sekunder. Dimana data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang biasanya dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data.¹

Dalam penelitian ini, data sekunder bersumber dari laporan keuangan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia publikasi bulanan yang diterbitkan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam *website* resminya (www.ojk.go.id). Periode data menggunakan data laporan keuangan bulanan seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang dipublikasikan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data. Data adalah segala informasi yang disajikan dan diolah untuk suatu kegiatan penelitian sehingga dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.²

¹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 59.

²Muhammad, *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 97.

Adapun teknik pengumpulan data yang dapat diperoleh yaitu dengan dokumentasi.

- a. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan jumlah bank umum syariah, jumlah kantor bank umum syariah dan total aset bank umum syariah dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan pada www.ojk.go.id.
- b. Studi perpustakaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jurnal, skripsi dan buku yang terkait dengan variabel penelitian yang dicantumkan dalam landasan teori.

F. Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah penelitian ataupun menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Metode analisis data adalah suatu metode yang digunakan untuk mengolah hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan dalam penelitian tersebut.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk melihat apakah data memiliki distribusi yang normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan uji grafik normal plot (P-Plot). Pengujian pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 25. Kriteria grafik normal plot (P-Plot) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal *PP Plot of regression standardize residual* dengan dasar pengambilan keputusannya

yaitu jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut normal.³

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel (X) dengan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas menggunakan bantuan SPSS 25 dengan menggunakan *Test For linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji linearitas dilihat pada baris *Deviation From Linearity*, jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka hubungan tidak linear. Sedangkan jika nilai signifikan lebih dari atau sama dengan 0,05 maka hubungannya bersifat linier

3. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan ilmu statistik yang digunakan untuk pengumpulan, pencatatan, penyusunan, dan penyajian data penelitian kuantitatif dengan mengukur nilai sentral rata-rata hitung atau aritmetik (*mean*), deviasi standar (*standard deviation*) dan sebagainya.

³*Ibid.*, hlm. 178.

4. Persamaan Regresi

Pengujian regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel independen.

Regresi yang memiliki satu variabel dependen dan satu variabel independen disebut regresi sederhana. Bentuk umum persamaan regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

dimana

Y	= Jumlah Kantor (JK)
a	= Koefisien Konstanta
b	= Koefisien Regresi
X	= Aset (A)

5. Uji t

Uji t adalah uji yang digunakan untuk menguji masing-masing variabel penelitian. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah kualitas pelayanan, tingkat pendapatan dan literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan melakukan tepat pembiayaan syariah. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun kriteria pengujian sebagai berikut:⁴

⁴*Ibid.*, hlm. 145

1) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

6. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2). Nilai koefisien determinasi merupakan suatu ukuran yang menunjukkan besar sumbangan dari variabel penjelas terhadap variabel respon. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan satu, berarti garis regresi yang terbentuk cocok secara sempurna dengan nilai-nilai observasi yang diperoleh. Dalam hal ini koefisien determinasi sama dengan satu berarti ragam naik turunnya Y seluruhnya disebabkan oleh X. Dengan demikian apabila nilai X diketahui, nilai Y dapat diramalkan secara sempurna.⁵

Determinasi pada intinya mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat nilai determinasi koefisien adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi (R^2) berarti semakin tinggi kemampuan variabel independen dalam dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.

⁵Dergibson Siagian Sugiarto, *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama 2006), hlm. 259.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Bank Umum Syariah

1. Sejarah Perbankan Syariah di Indonesia

Pendirian bank syariah di Indonesia berawal dari lokakarya, “Bunga Bank dan Perbankan” pada 18-20 Agustus 1990, yang kemudian dilanjutkan dengan Musyawarah Nasional (MUNAS) IV Majelis Ulama Indonesia (MUI) dihotel Sahid Jakarta pada 22-25 Agustus pada tahun yang sama. Dengan dukungan pemerintah dan masyarakat, bank syariah pertama dengan nama PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) berdiri pada 1 November 1991 di Jakarta berdasarkan Akta Pendirian oleh Notaris Yudo Paripurno, S.H. dengan surat izin Menteri Kehakiman No. C2.2413 HT.01.01. Berdirinya BMI tidak serta-merta diikuti pendirian bank syariah lainnya sehingga perkembangan perbankan syariah nyaris stagman sampai tahun 1998.¹

Dilatarbelakangi krisis ekonomi dan moneter tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang isinya mengatur peluang usaha syariah bagi konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri

¹Rizqullah, *Mengelola Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hlm.

Pada tahun 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000 serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya.

Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tentang tersebut terbit, pemerintah Bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 21 tentang sukuk dan UU No 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008. Kedua UU tersebut telah ikut mendorong perkembangan perbankan syariah. Sampai akhir Desember 2021, terdapat 11 bank syariah dan 24 UUS dengan perkembangannya yang baik.¹

2. Nama Bank Umum Syariah di Indonesia

Adapun nama-nama bank umum syariah dan jumlah kantor individual yang terdaftar di Indonesia dalam statistik perbankan syariah desember 2021 sebagai tabel berikut:

Tabel IV.1
Daftar Bank Umum Syariah dan Jaringan Kantor Individual
Perbankan Syariah SPS Desember 2021

NO.	Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
		HOO/BO	SBO/SSU	CO
	Bank Umum Syariah	480	1.243	196
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	89	27
2	PT BPD Nusa Tenggaran Barat Syariah	13	27	4
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
4	PT. Victoria Syariah	9	4	-

¹*Ibid*, hlm. 05.

5	PT. Bank BRISyariah	53	216	12
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
7	PT. Bank BNI Syariah	68	213	14
8	PT. Bank Syariah Mandiri	129	428	53
9	PT. Bank Mega Syariah	27	34	5
10	PT. Bank Sanin Dubai Syariah	13	4	-
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	PT. BCA Syariah	14	12	18
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah	24	-	-
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	2	-

Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

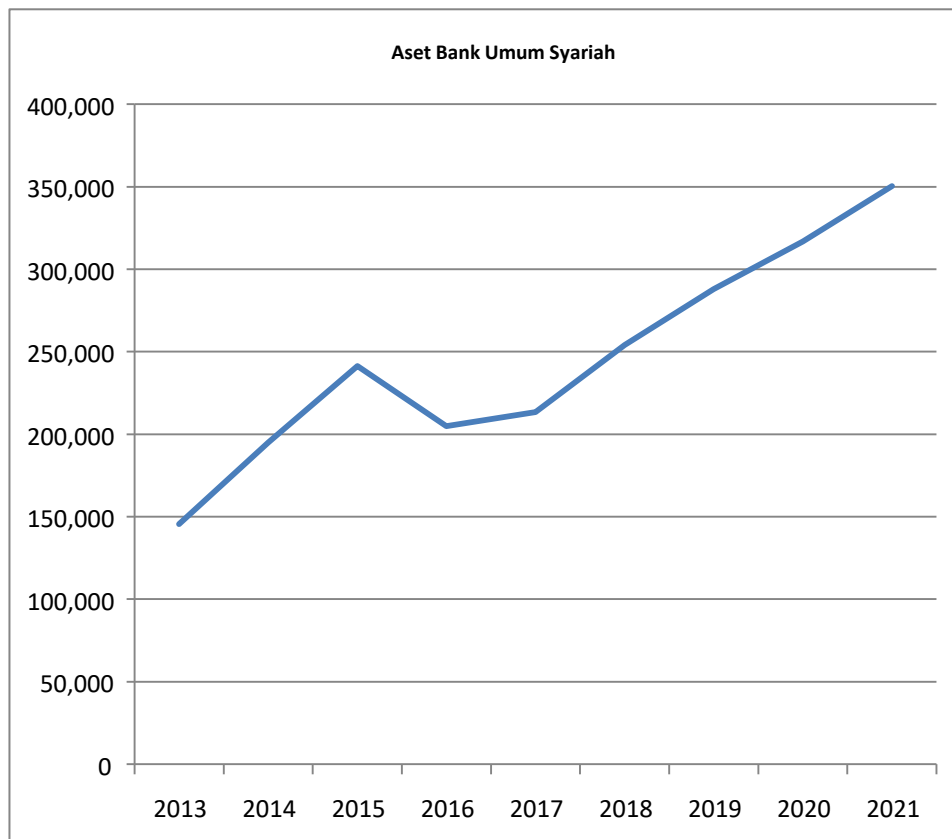
Keterangan:

- KP = Kantor Pusat
- KPO = Kantor Pusat Operasional
- KC = Kantor Cabang
- KCP/UPS = Kantor Cabang Pembantu/ Unit Pelayanan Syariah
- KK = Kantor Kas

3. Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2021 sebagai gambar berikut.

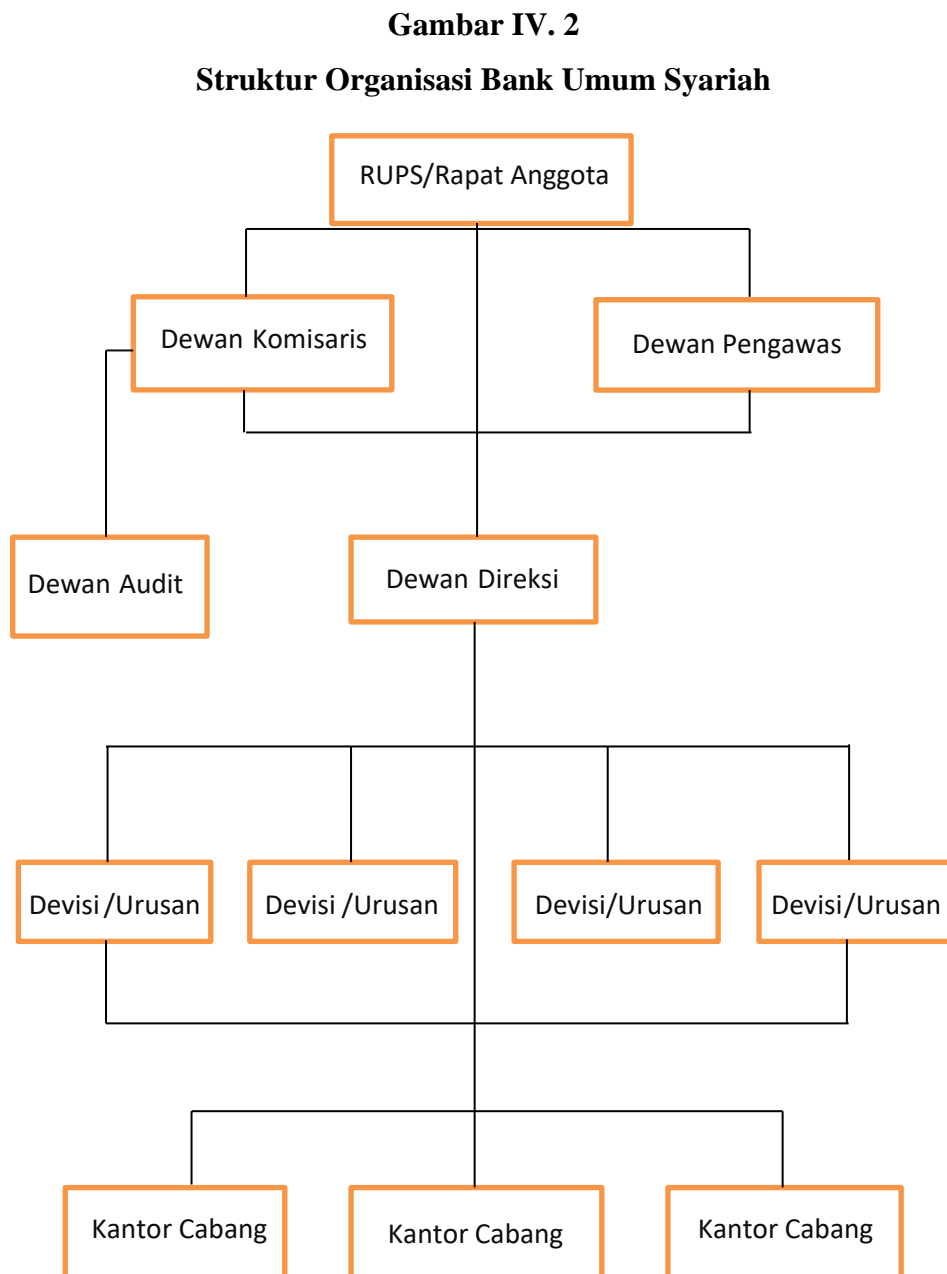
Gambar IV.1
Aset Bank Umum Syariah Tahun 2013-2021
(Triliun Rupiah)



Sumber: Statistik Perbankan Syariah (www.ojk.go.id)

4. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

Adapun struktur organisasi dalam bank umum syariah gambar berikut:



Sumber: www.ojk.go.id, 2021

B. Deskriptif Data Penelitian

Pada penelitian ini dijadikan tempat penelitian adalah Bank Umum Syariah melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan *www.ojk.go.id*. Berdasarkan hasil penelusuran, peneliti menemukan dan mengumpulkan data dari laporan keuangan Otoritas Jasa Keuangan melalui *website www.ojk.go.id* adalah data jumlah kantor bank dan total aset. Maka peneliti akan memaparkan perolehan data yang diambil dari laporan publikasi keuangan pada Bank Umum Syariah seluruh Indonesia, sebagai berikut:

Tabel IV.2
Perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, dan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Jumlah Bank Umum Syariah	Jumlah Kantor Bank	Total Aset (dalam Miliar)
2014	12	2.151	204.961
2015	12	1.990	213.423
2016	13	1.869	254.184
2017	13	1.825	316.691
2018	14	1.875	288.207
2019	14	1.919	350.364
2020	14	2.034	320.212
2021	14	2.267	361.406

Sumber: Statistik Perbankan Syariah tahun 2014-2021 (www.ojk.go.id)

Adapun berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Juli 2020, jumlah Bank Umum Syariah (BUS) mencapai 14 BUS dengan total Aset Bank Umum Syariah (BUS) sebesar 361.406 milyar rupiah. Dengan jumlah *asset* yang dimiliki saat ini, Bank Umum Syariah (BUS) dinilai belum cukup tangguh untuk bersaing dengan bank konvensional karena *market share* dari bank

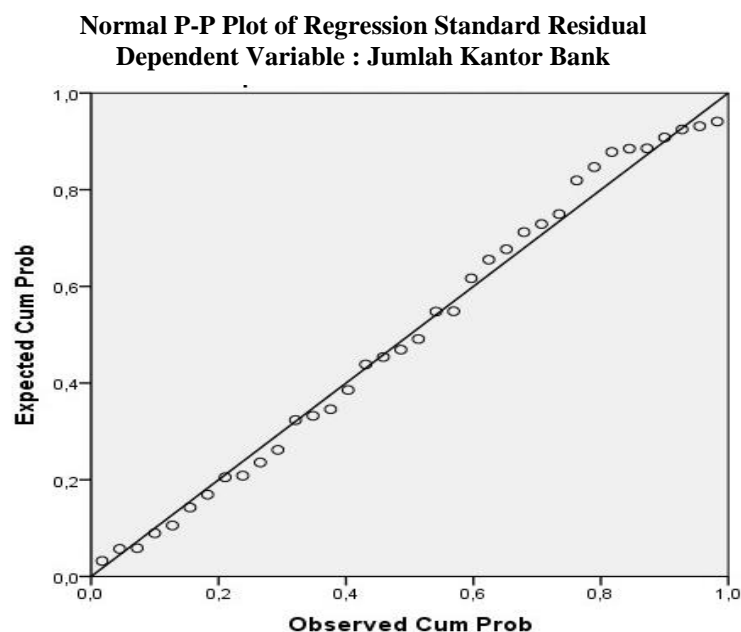
syariah masih jauh dibawah bank konvensional, yaitu sebesar 6,18 persen pada Juni 2020.²

C. Hasil Analisis Data

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik normal plot (P-Plot) yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Gambar IV. 3
Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot (P-Plot)



Sumber: Data Diolah

Berdasarkan gambar IV. 3 *Normal P-Plot of Regression Standardized Residual* di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal. Selain itu data yang berdistribusi normal juga dapat di ketahui melalui uji normalitas dengan *Kolmogrov-Smirnov*. Data

²<https://www.ojk.go.id>

variabel yang baik adalah jika probabilitasnya atau $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. 3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Jumlah Kantor Bank
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	148.8184
	Std. Deviation	110.46567
Most Extreme Differences	Absolute	.310
	Positive	.310
	Negative	-.194
Test Statistic		.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV. 3 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas dapat diketahui bahwa signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,023 > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa regresi telah memenuhi uji normalitas

2. Hasil Uji Linearitas

Pengujian linearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Uji linieritas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak. Pengambilan keputusan pengujian berdasarkan, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ tidak terdapat hubungan yang linear.

Tabel IV. 4
Hasil Anova Tabel

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Aset	Between Groups	(Combined)	28.517	12	2.376	3.514	,003
		Linearity	20.477	1	20.477	30.280	,000
		Deviation from Linearity	8.040	11	.731	1.081	0,411
	Within Groups		18.258	27	.676		
	Total		46,775	39			

Sumber: Data Diolah

Dari hasil tabel IV. 4 pengujian diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi $0,411 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara aset dengan jumlah kantor bank.

3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini digunakan untuk penggambaran tentang statistik data seperti min, max, nilai rata dan lain-lain untuk mengukur distribusi data. Hasil uji statistik deskriptif aset dan jumlah kantor bank umum syariah yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Aset (X)	8	12	14	13.25	.886	-1.481	1.481
Jumlah Kantor (Y)	8	49516	316691	148818.38	110465.667	-1.857	1.481
Valid N (listwise)	8						

Sumber: Data Diolah

Pada tabel IV. 5 di atas, hasil uji deskriptif untuk variabel independen, yaitu aset. Pada aset memiliki nilai minimum yaitu 12 dan nilai maksimum 14 dan *mean* 13,25 dengan standar deviasi statistik sebesar 0,886.

Kemudian pada variabel dependen yaitu jumlah kantor bank memiliki nilai minimum yaitu 49516 dan nilai maksimum 316691 dan *mean* 148818,38 dengan standar deviasi statistik sebesar 110465,667.

4. Persamaan Regresi

Pengujian hipotesis pengaruh aset terhadap perkembangan jumlah kantor bank umum syariah secara parsial dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Dengan bantuan program SPSS (*Statistical Package for Sosial Science*) for windows version 25 diperoleh rangkuman hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel sebagai berikut:

Tabel IV. 6
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) X	18,311	4,975	,208	3,681	,000
	,318	,151		2,109	,037

Sumber: Data Diolah

Hasil analisis regresi linier sederhana seperti pada tabel di atas dapat ditulis persamaan regresi yaitu sebagai berikut:

$$Y = 18,311 + 0,318X$$

Konstanta (a) sebesar 18,311 artinya apabila jumlah aset tidak ada atau nilainya adalah 0, maka jumlah kantor bank sebesar 18,311 unit kantor. Koefisien regresi variabel aset (X) sebesar 0,318 artinya apabila pengaruh aset ditingkatkan 1% maka jumlah kantor bank mengalami kenaikan sebesar 0,318 unit kantor. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan positif antara aset dengan jumlah kantor bank. Semakin tinggi aset, maka diiringi dengan jumlah kantor yang semakin banyak.

5. Hasil Uji t

Hasil uji t yang telah diolah dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel IV. 7
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1974.685	526.169		3.753	.013
	Aset	-95.061	29.516	-.763	-3.221	.023

a. Dependent Variable: Jumlah Kantor Bank

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan hasil pengujian uji t terdapat nilai t_{hitung} 3,753 dengan nilai signifikansi 0,023. Maka $0,023 < 0,05$ dari nilai *sig* tersebut maka uji t aset berpengaruh terhadap jumlah kantor bank umum syariah.

6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi yang telah diolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel IV. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.608	69.190
a. Predictors: (Constant), Aset.				

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel IV. 8 di atas dapat dilihat hasil uji koefisien determinasi bahwa nilai *R square* adalah 0,720 atau sama dengan 72,0 % artinya bahwa aset mampu menjelaskan variabel dependen atau jumlah kantor bank sebesar 72,0%. Sedangkan sisanya 28,0% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model ini atau masih ada faktor lain yang memengaruhi jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan di atas, untuk pengaruh variabel independen (aset) terhadap variabel dependen (jumlah kantor bank) pada Bank Umum Syariah periode 2014-2021 secara parsial adalah sebagai berikut:

Pengaruh Aset terhadap Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,023 < 0,05$) dapat dinyatakan bahwa aset terdapat pengaruh terhadap jumlah kantor bank umum syariah. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian terdahulu Labib Faruqi dalam penelitian jurnal *Ekonomi Islam Kasaba* tentang³ “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset di Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019” menyatakan bahwa Pada jangka pendek Variabel Bagi Hasil secara signifikan berpengaruh positif, sedangkan pada jangka panjang secara signifikan variabel Bagi Hasil memberikan pengaruh positif terhadap Aset Bank Syariah, adapun variabel JKB dan DPK memberikan pengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. Bahwa faktor internal sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Kenaikan pada Bagi Hasil, JKB dan DPK merupakan faktor yang sangat berpengaruh. Faktor eksternal tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah. BI Rate berpengaruh negatif terhadap Aset Bank Syariah. Artinya, kenaikan pada Bagi Hasil 1% akan berdampak pada

³Labib Faruqi, “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019”. dalam jurnal *Ekonomi Islam Kasaba*. Vol. 2. No 2, Tahun 2020, hlm 56.

penurunan Aset Bank Syariah di Indonesia sebesar - 0.09822% untuk jangka pendek.

Hasil ini sejalan juga dengan penelitian terdahulu Nuhbatul Basyariah dalam jurnal *Islamic Economic* dengan judul:⁴ “Pengaruh Karyawan dan Jumlah Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia”, menyatakan bahwa karyawan tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan aset bank syariah, dan jumlah kantor bank syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan aset bank syariah.

Dari hasil uji yang dilakukan, kemudian berdasarkan penelitian terdahulu yang sejalan, maka peneliti menyimpulkan bahwa aset yang bagus pengelolannya dalam suatu lembaga keuangan syariah dapat mempengaruhi jumlah kantor bank umum syariah. Semakin banyak aset maka semakin banyak jumlah kantor bank umum syariah.

⁴Nuhbatul Basyariah, “*Pengaruh Karyawan dan Jumlah Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia*”. dalam Jurnal Ekonomi Syariah. Vol 2. No 1, Tahun 2019, hlm 67

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun dengan sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun, dalam prosesnya untuk mendapatkan hasil yang baik ada kesulitan yang dialami, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Adapun keterbatasan selama melakukan penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan peneliti menggunakan data triwulan yang dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2021.
2. Penelitian hanya ini menggunakan satu variabel saja yaitu aset, padahal masih ada lagi variabel lain yang mempengaruhi perkembangan jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa aset berpengaruh terhadap jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, aset mampu menjelaskan variabel dependen atau jumlah kantor bank yang lebih tinggi. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini atau masih ada faktor lain yang memengaruhi jumlah kantor bank umum syariah di Indonesia.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi bank umum syariah untuk tahun-tahun selanjutnya agar tetap konsisten dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, sehingga dapat menjaga asetnya dan juga lebih meningkatkan kemampuannya sehingga tetap unggul ditengah persaingan dengan bank konvensional.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain berupa faktor internal seperti aktiva yang mempengaruhi jumlah kantor pada bank umum syariah itu sendiri. Bagi peneliti selanjutnya juga tetap dapat dilakukan penelitian dengan menggunakan faktor eksternal bank seperti lokasi bank, akuisisi dan *spin off* serta menambah tahun penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Estu Prastiyo Purnomo. (2020). “Pengaruh Inflasi, *Non Performing Financing*, *Financing To Deposit Ratio*, dan *Return On Asset* Terhadap Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019”. Skripsi IAIN Ponorogo.
- Ali Syandra, Doni. (2021). *Skripsi Sarjana: Jurusan Perbankan Syariah*. “Jumlah Kantor Bank dan Jumlah Tenaga Kerja terhadap Jumlah Aset Bank Syariah di Indonesia”
- Anis Fatinah, Muhammad Iqbal Fasa, Suharto, “Analisis Kinerja Keuangan, Dampak Merger 3 Bank Syariah BUMN dan Strategi Bank Syariah Indonesia (BSI) Dalam Pengembangan Ekonomi Nasional”, *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*.
- Antoni, Muhammad Syafi’i. (2001). *Bank Syariah*. Jakarta: Gema Insani.
- Antoni, Muhammad Syafi’i. (2009). *Bank Syariah dari Teori kePraktek*. Jakarta: Gema Insani.
- Antonia, Muhammad Syafi’i. (2001). *Bank Syariah dari Teori kePraktek*. Jakarta: Game Insani.
- Arifin, Zainal. (1999). *Memahami Bank Syariah: Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta: Alfabet.
- Arifin, Zainal. (2000). *Mekanisme Kerja Perbankan Syariah dan Permasalahannya*, *Jurnal Hukum Bisnis*, vol. 1,2000. Jakarta: Alfabet.
- Aristanti Utami, Anisa. “Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syariah”, IAIN Raden Intan Lampung
- Atmaja, Lukas Setia. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama, ANDI, Yogyakarta.
- Basyariah, Nuhbatul. (2019). “Pengaruh Karyawan dan Jumlah Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia”. dalam *Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol 2. No 1.
- Brealey, Myers dan Marcus. (2006). *Dasar Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.

- Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston. (2001). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, Edisi Kedelapan.
- Fadilah, Fitri. (2018). “Analisis Efisiensi Bank Umum Syariah Hasil Pemisahan dan Non Pemisahan Serta Faktor-faktor Yang Mempengaruhi (Studi Kasus Pada Bak Umum Syariah Yang terdaftar di Otoriter Jasa Keuangan Pada Periode 2011-2016)”. dalam *Jurnal Ekonomi Islam*. Vol. 2. No 2.
- Faruqi, Labib. (2020). “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia Tahun 2009-2019”. dalam *Jurnal Ekonomi Islam Kasaba*. Vol. 2. No 2.
- Haryono. (2004). *Ekonomi Keuangan dan Bank*. Jakarta: Raja Grafindo.
- <https://www.ojk.go.id>
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Judisseno, Rimsky K. (2005). *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kasmir, (2010). *Pemasaran Bank*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2002). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Pemasaran Bank* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi: Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Latumaerissa, Julius R. (2014). *Manajemen Bank Umum*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Michael A. Hitt, R. Duane Ireland dan Robert E. Hoskison. (2001). *Manajemen Strategi: Daya Saing dan Globalisasi; Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad, (2005). *Bank Syariah*. Yogyakarta: Graham Ilmu.
- Muhammad, (2009). *Metodelogi Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Noegroho, Indriatmini. “*Merger Merupakan Tantangan atau Peluang Bagi Perekonomian Indonesia*”, dalam jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “Urip Sumoharjo” Surabaya, Volume II No. 3, Oktober 2017
- Noviani, Manasye. (2016). “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Pada Perusahaan Pengakuisisi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006)”. dalam Jurnal Ekonomi Islam. Vol. 2. No 2.
- Priyatno, Duwi. (2014). *SPSS 22: Pengelolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.
- Ratih Sejati, Perra. (2019). “Pengaruh Perkembangan Bank Umum Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Skripsi IAIN Tulungagung.
- Rizqullah, (2014). *Mengelola Bank Syariah*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siagian Sugiarto, Dergibson. (2006). *Metode Statistika Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono, (2010). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjono, Mudrajat Kuncoro. (2009). *Manajemen Perbankan Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Suyikwo, Dwi. (2010). *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Utami, Aristanti. (2020). “Pengaruh *Merger* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar di Daftar Bursa Efek Syariah”. Skripsi IAIN Raden Intan Lampung
- Veithzal Rivai, dkk. (2007). *Bank and Financial Institution Management, Conventional and ShariaSystem*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wicaksono, Anggit. “*Efesiensi Teknis Perbankan Indonesia Pada Bank Yang Merger – Akusisi dan Spin Off*”, UIN Syarif Hidayatullah.
- Wijaya, Agung. “Pengaruh Informasi *Merger* Terhadap Harga Saham Dan Volume Perdagangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”, Universitas Ma Chung.
- Wirduyaningsih, dkk. (2005). *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Pranada Media.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Bung Rano
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Sibabangun, 31 Agustus 2000
3. Agama : Islam
4. Jenis kelamin : Laki-laki
5. Anak ke : 4 dari 4 Bersaudara
6. Alamat : Kecamatan Sibabangun, Kab. Tapanuli Tengah
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telepon/ HP : 082228610920
9. Email : bungrano6@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD Negeri 156480 Sibabangun IV (2006-2012)
2. Mts Persiapan Negeri Bintang Sembilan Sibabangun (2012-2015)
3. SMA Negeri 1 Sibabangun (2015-2018)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2018-2022)

III. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Indra Siswono
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Wagini
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

IV. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3,76
Judul Skripsi : Pengaruh Aset terhadap Perkembangan Jumlah Kantor Bank Umum Syariah di Indonesia.

V. Motto Hidup

لوما ال ذة ال بعد التعب

“Tidak ada kenikmatan kecuali setelah kepayahan”

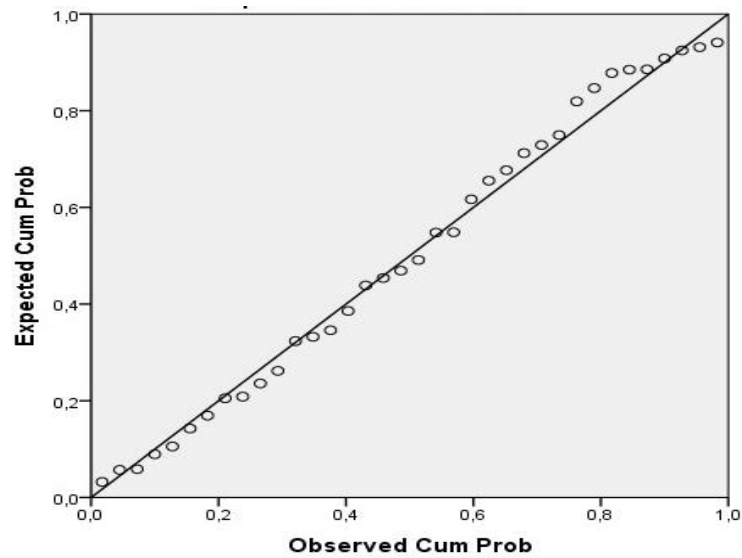
اذا صدق العزم وضح السبيل

“Jika ada kemauan yang sungguh-sungguh, pasti terbukalah jalannya”

“Usaha tanpa doa adalah kesombongan, Doa tanpa usaha adalah kesia-siaan.”

Lampiran 1. Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standard Residual
Dependent Variable : Jumlah Kantor Bank



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Jumlah Kantor Bank
N		8
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	148.8184
	Std. Deviation	110.46567
Most Extreme Differences	Absolute	.310
	Positive	.310
	Negative	-.194
Test Statistic		.310
Asymp. Sig. (2-tailed)		.023 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Lampiran 2. Hasil Uji Linearitas

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Aset	Between Groups	(Combined)	28.517	12	2.376	3.514	,003
		Linearity	20.477	1	20.477	30.280	,000
		Deviation from Linearity	8.040	11	.731	1.081	0,411
	Within Groups		18.258	27	.676		
	Total		46,775	39			

Lampiran 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Aset (X)	8	12	14	13.25	.886	-1.481	1.481
Jumlah Kantor (Y)	8	49516	316691	148818.38	110465.667	-1.857	1.481
Valid N (listwise)	8						

Lampiran 4. Persamaan Regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant) X	18,311	4,975	,208	3,681	,000
	,318	,151		2,109	,037

Lampiran 5. Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1974.685	526.169		3.753	.013
	Aset	-95.061	29.516	-.763	-3.221	.023

a. Dependent Variable: Jumlah Kantor Bank

Lampiran 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.848 ^a	.720	.608	69.190

a. Predictors: (Constant), Aset.

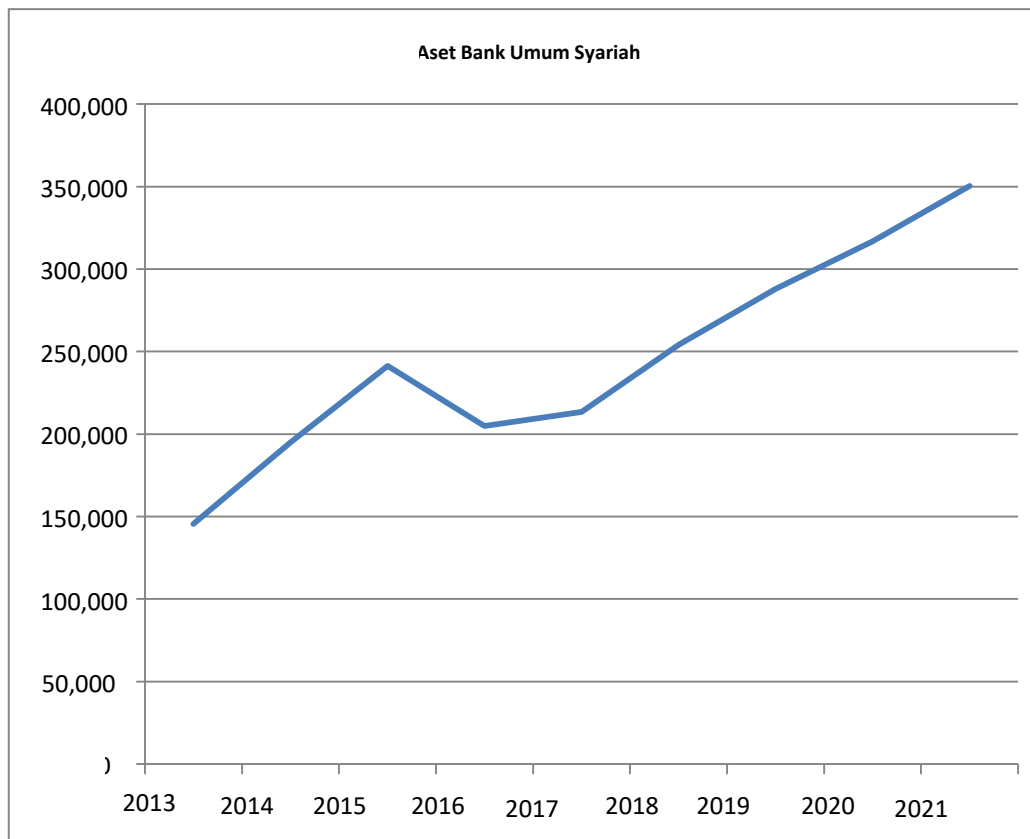
Lampiran 7. Perkembangan Jumlah Bank, Jumlah Kantor Bank, dan Total Aset Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun	Jumlah Bank Umum Syariah	Jumlah Kantor Bank	Total Aset (dalam Miliar)
2014	12	2.151	204.961
2015	12	1.990	213.423
2016	13	1.869	254.184
2017	13	1.825	316.691
2018	14	1.875	288.207
2019	14	1.919	350.364
2020	14	2.034	320.212
2021	14	2.267	361.406

Lampiran 8. Daftar Bank Umum Syariah dan Jaringan Kantor Individual Perbankan Syariah SPS Desember 2021

NO	Kelompok Bank	KPO/KC	KCP/UPS	KK
		HOO/BO	SBO/SSU	CO
	Bank Umum Syariah	480	1.243	196
1	PT. Bank Aceh Syariah	26	89	27
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	13	27	4
3	PT. Bank Muamalat Indonesia	82	152	57
4	PT. Victoria Syariah	9	4	-
5	PT. Bank BRI Syariah	53	216	12
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	55	2
7	PT. Bank BNI Syariah	68	213	14
8	PT. Bank Syariah Mandiri	129	428	53
9	PT. Bank Mega Syariah	27	34	5
10	PT. Bank Sanin Dubai Syariah	13	4	-
11	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
12	PT. BCA Syariah	14	12	18
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	-	-
14	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	2	-

Lampiran 9. Aset Bank Umum Syariah Tahun 2013-2021 (Triliun Rupiah)



Lampiran 10. Struktur Organisasi Bank Umum Syariah

